

**PROSIDING**

# **SIDANG PLENO ISEI XXIII & SEMINAR NASIONAL ISEI 2023**

**PERAN ISEI MEMPERKUAT SINERGI  
UNTUK KETAHANAN DAN KEBANGKITAN EKONOMI  
MENUJU INDONESIA MAJU**

**Bengkulu, 15 September 2023**



**PUBLISHER**

**PENGEURUS PUSAT IKATAN SARJANA EKONOMI INDONESIA**



**PERAN ISEI MEMPERKUAT SINERGI UNTUK KETAHANAN  
DAN KEBANGKITAN EKONOMI MENUJU INDONESIA MAJU**

**PROSIDING  
SIDANG PLENO ISEI XXIII & SEMINAR NASIONAL 2023**

**Bengkulu, 15 September 2023**



**PENERBIT  
PENGURUS PUSAT IKATAN SARJANA EKONOMI INDONESIA**

**PERAN ISEI MEMPERKUAT SINERGI UNTUK KETAHANAN  
DAN KEBANGKITAN EKONOMI MENUJU INDONESIA MAJU**

PROSIDING  
SIDANG PLENO ISEI XXIII & SEMINAR NASIONAL 2023

Bengkulu, 15 September 2023

---

**EXECUTIVE EDITOR**

Yoga Affandi  
Anggito Abimanyu  
Mohammad D. Revindo  
Kiki Verico  
Achmad Suryana  
Iman Gunadi  
Muhammad Firdaus  
Shanty Oktavilia  
Yohanes B. Kadarusman  
Zamroni Salim  
Y. Sri Susilo  
Rudy Badrudin

**MANAGING EDITOR**

Firman Sihol Parningotan  
Jonathan Ersten Herawan

**PUBLISHER**

Pengurus Pusat Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia

**EDITORIAL**

Jl. Daksa IV/9. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110  
Email: [isei.pusat@gmail.com](mailto:isei.pusat@gmail.com)  
Website: <https://isei.or.id/>

Cetakan Pertama 2023  
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun

# PERAN ISEI MEMPERKUAT SINERGI UNTUK KETAHANAN DAN KEBANGKITAN EKONOMI MENUJU INDONESIA MAJU

PROSIDING

SIDANG PLENO ISEI XXIII & SEMINAR NASIONAL 2023

Bengkulu, 15 September 2023

---

<b>PENASIHAT</b>	Perry Warjiyo, Halim Alamsyah
<b>PANITIA PENGARAH</b>	Yoga Affandi, Anggito Abimanyu, Dody Budi Waluyo, Ari Kuncoro, M. Edhie Purnawan
<b>PANITIA PELAKSANA</b>	Anggito Abimanyu, Ayi Ahadiat, Iskandar Simorangkir, Christantius Dwiatmadja, Fajar Harry Sampurno, Eko B. Supriyanto, Anika Faisal, Lely Pelitasari Soebekty, Arlyana Abubakar
<b>BENDAHARA</b>	Jahja Setiaatmadja, Alexandra W. Askandar, Lisawati
<b>BIDANG SIDANG PLENO</b>	Retno Agustina Ekaputri, Eko Purwanto, Lukman Hakim, Suharnomo, Idah Rosidah
<b>BIDANG LAPORAN KEGIATAN</b>	Sultan Suhab, Indriayu Afriana, Aditya Febriansyah, Widuri Meintari, Alwiyah Mahdaly
<b>BIDANG KAJIAN TERAPAN</b>	Amalia Adininggar Widyasanti, Wasiaturahma, Nasruddin Djoko, Akbar Suwardi, Bayu Purnomo, Satrio Dwicahyo
<b>BIDANG REKOMENDASI KE PEMERINTAH</b>	Wahyu Agung Nugroho, Donni Fajar Anugrah, Ahmad Erani Yustika, Bustanul Arifin, Yunita R. Sari, Telisa A. Falianti, Vid Adrison, Nimmi Zulfainarni
<b>BIDANG CALL FOR PAPERS JEI</b>	Mohammad D. Revindo, Kiki Verico, Achmad Suryana, Aldrin Herwany, Devanto Pratomo, Eny Sulistyaningrum, Iman Gunadi, Jaka Sriyana, Muhammad Firdaus, Shanty Oktavilia, Yohanes B. Kadarusman, Zamroni Salim, Y Sri Susilo, Badri Munir Sukoco, Haryo Kuncoro
<b>RAPORTEUR SEMINAR NASIONAL</b>	Rudy Badrudin, Wardhana, Riris Shanti, Arief Budi Laksono
<b>TURNAMEN GOLF ISEI 2023</b>	Darmawan Junaidi, Royke Tumilaar, Sunarso, Hery Gunardi, Haru Koesmahargyo
<b>MULTIMEDIA</b>	Putri Nurul, Kristin Endah C., Himawan Putranto
<b>HUMAS &amp; PUBLIKASI</b>	Fadjar Majardi, Tomi Aryanto, Brigita Manohara, Esti Pasaribu, Darjana, Kania Sutisna Winata
<b>KESEKRETARIATAN</b>	Firman S. Parningotan, A. Kusnadi, Nuni Purwahyuni, Efril Sukmagraha, Suswanto, Rudi Rianto

## PENERBIT

Pengurus Pusat Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia

## REDAKSI

Jl. Daksa IV/9. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110

Email: [isei.pusat@gmail.com](mailto:isei.pusat@gmail.com)

Website: <https://isei.or.id/>

Cetakan Pertama 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun

**PERAN ISEI MEMPERKUAT SINERGI UNTUK KETAHANAN  
DAN KEBANGKITAN EKONOMI MENUJU INDONESIA MAJU**

PROSIDING  
SIDANG PLENO ISEI XXIII & SEMINAR NASIONAL 2023

Bengkulu, 15 September 2023

---

**DAFTAR ISI**

PENGANTAR KETUA PANITIA PENGARAH <b>Yoga Affandi, PhD</b> – Sekretaris Umum PP-ISEI	7
SAMBUTAN KETUA ISEI CABANG BENGKULU <b>Dr. Retno Agustina Ekaputri</b>	9
SAMBUTAN GUBERNUR BENGKULU <b>Dr. H. Rohidin Mersyah</b>	11
SAMBUTAN KETUA PANITIA PELAKSANA PUSAT <b>Anggito Abimanyu, PhD</b> – Ketua Bidang I (Pengembangan Organisasi) PP-ISEI	13
SAMBUTAN KETUA UMUM PENGURUS PUSAT ISEI <b>Perry Warjiyo, PhD</b>	15
ARAHAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA Disampaikan oleh <b>Airlangga Hartarto</b> (Menteri Koordinator Perekonomian RI)	17
RINGKASAN EKSEKUTIF & PAPARAN NARASUMBER	19
• <b>Suahasil Nazara</b> (Wakil Menteri Keuangan RI)	19
• <b>Nurul Ichwan</b> (Deputi Bidang Promosi Penanaman Modal Kementerian Investasi/BKPM)	19
• <b>Alue Dohong</b> (Wakil Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan)	20
• <b>Karaniya Dharmasaputra</b> (Presiden Direktur OVO)	21
RINGKASAN EKSEKUTIF ISEI INDEX	22
<i>POLICY RECOMMENDATION</i> ISEI <b>Dody B. Waluyo, MBA</b> -Ketua Bidang II (Kajian & Rekomendasi Kebijakan) PP-ISEI	25

<b>ABSTRAK ARTIKEL PEMENANG CALL FOR PAPERS</b>	34
<b>PERBANKAN, MONETER &amp; <i>GREEN ECONOMY</i></b>	35
<i>DOES GREEN BANKING DISCLOSURE INCREASE FIRM VALUE AND FINANCIAL PERFORMANCE? THE MODERATING ROLE OF FIRM SIZE AND FIRM AGE IN INDONESIAN BANKING COMPANIES</i>	36
<b>Nafis Dwi Kartiko &amp; Amrie Firmansyah</b>	
<b>ANALISIS AKTIVITAS EKONOMI TERHADAP PENINGKATAN EMISI KARBON: STUDI EMPIRIS 4 NEGARA ASEAN</b>	38
<b>Muhammad Adi Adrian</b>	
<b>EKONOMI BIRU DAN KETAHANAN PANGAN: STUDI EMPIRIS PROVINSI KEPULAUAN DI INDONESIA</b>	40
<b>Sri Andaiyani, Syella Nurhaliza &amp; Taufiq Marwa</b>	
<i>ASYMMETRIC INFORMATION ON THE REDENOMINATION POLICY: EVIDENCE FROM INDONESIA</i>	42
<b>Habib Furqony Andrianus, Bambang Juanda &amp; Fery Andrianus</b>	
<b>POTENSI QRIS M-BANKING BANK SYARIAH SEBAGAI TEKNOLOGI PEMBAYARAN UNTUK MENDUKUNG INKLUSI KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA</b>	44
<b>Fajar Sodik &amp; Alex Fahrur Riza</b>	
<b>TENAGA KERJA, PENDIDIKAN &amp; KESEHATAN</b>	47
<b>LULUS PADA WAKTU YANG SALAH? LUARAN PASAR KERJA LULUSAN PERGURUAN TINGGI DI MASA KONTRAKSI EKONOMI</b>	48
<b>Muhammad Salahudin Al Ayyubi &amp; Devanto Shasta Pratomo</b>	
<i>DETERMINANTS OF CHILD COGNITIVE ABILITY AND ITS RELATIONSHIP WITH ECONOMIC OUTCOMES IN ADOLESCENTS: IFLS DATA STUDY 2000 AND 2014</i>	50
<b>Siti Munawaroh</b>	
<i>THE INFLUENCE OF COGNITIVE ABILITIES ON EMPLOYMENT DECISIONS IN INDONESIA</i>	52
<b>Nauval Najib, Devina Agustin, Riska Fitria &amp; Romi Bhakti Hartarto</b>	
<b>PENGARUH KEPERIBADIAN TERHADAP UPAH PEKERJA DI INDONESIA: ANALISIS BIG FIVE PERSONALITY TRAITS</b>	54
<b>Syaiful Huda &amp; Eny Sulistyningrum</b>	
<b>GUNCANGAN EKONOMI DAN KEPUTUSAN BEKERJA: BERUSAHA BEKERJA ATAU PUTUS ASA?</b>	56
<b>Armelia Zukma Kumala</b>	

<b>PRODUKTIVITAS, TEKNOLOGI &amp; KEMISKINAN</b>	59
PENGARUH INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI SERTA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) TERHADAP KETIMPANGAN PENDIDIKAN DI INDONESIA <b>Suci Fadhila Rahma &amp; Fitri Kartiasih</b>	60
<i>DOES GOVERNMENT ASSISTANCE INCREASE THE YIELD OF FOOD CROPS IN INDONESIA?</i> <b>Octavia Rizky Prasetyo &amp; Kadir</b>	62
<i>DOES ENERGY PRICE MATTER TO POVERTY RATE IN INDONESIA?</i> <b>Misbahol Yaqin, M. Silahul Mu'min, Adhitya Wardhono &amp; Ciplis Gema Qori'ah</b>	64
PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SERTA KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN INDONESIA <b>Rani Mardiyah Ishak &amp; Fitri Kartiasih</b>	66
<i>DOES R&amp;D STIMULATE FIRM'S EFFICIENCY?</i> <b>Mohammad Zeqi Yasin</b>	68
<b>PERTUMBUHAN, INFLASI &amp; PASAR UANG</b>	71
MENGUJI TEKA-TEKI FAMA BARU DI PASAR KEUANGAN NEGARA ASEAN TERPILIH <b>M. Abd. Nasir, Adhitya Wardhono, Nurul Amalia &amp; Yulia Indrawati</b>	72
RESILIENSI WILAYAH TERHADAP SHOCK PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS KABUPATEN/KOTA DI PULAU JAWA <b>Khotibul Umam &amp; Fitri Kartiasih</b>	74
PERAN GUNCANGAN TERM OF TRADE TERHADAP DINAMIKA INFLASI DI INDONESIA <b>Jumatul Ihsan Mashuri Sukma &amp; Doni Satria</b>	76
INTERKONEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI ANTAR PROVINSI DI INDONESIA <b>Deri Siswara, Nafisa Berliana Indah Pratiwi &amp; Daffa Aqomal Haq</b>	78
<i>THE IMPLICATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) ON FINANCIAL DISTRESS: THE CASE OF INDONESIA'S STATE-OWNED ENTERPRISES (BUMN)</i> <b>Muhammad Fadli Hanafi, Rumanintya Lisaria Putri &amp; Irwanda Wisnu Wardhana</b>	79
DOKUMENTASI FOTO-FOTO	82



**PENGANTAR**  
**KETUA PANITIA PENGARAH**

Pada Sidang Pleno Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) ke XXII tahun 2022, Ketua Umum ISEI menyampaikan bahwa ISEI bersama pemangku kepentingan harus mampu menjawab 3 (tiga) tantangan berat dalam membangun keberlanjutan pemulihan ekonomi. Tantangan pertama adalah rentannya ketahanan pangan di Indonesia yang dapat memicu terjadinya inflasi pangan. Kedua, semakin maraknya tren digitalisasi di dunia. Pada satu sisi penggunaan teknologi digital memberikan banyak manfaat baik bagi pertumbuhan ekonomi dan inklusivitas, tetapi di sisi lain muncul risiko gangguan stabilitas sistem keuangan, termasuk yang terkait dengan *private money* dan *crypto assets* yang bersifat spekulatif. Ketiga, semakin perlunya upaya mendorong pengembangan ekonomi dan keuangan hijau sebagai respons dari perubahan iklim yang dapat mengganggu tidak hanya aspek kemanusiaan, namun juga perekonomian secara masif. Bahkan, perubahan iklim akan menjadi tantangan ke depan.

Kepengurusan ISEI Pusat tahun 2021-2024 akan melanjutkan program-program kebijakan dengan berlandaskan pada 4 (empat) strategi pokok. Pertama, penguatan sinergi untuk memperkuat ketahanan dan mendorong kebangkitan ekonomi nasional. Kedua, penguatan strategi untuk mendorong inovasi dan kontribusi untuk mempercepat implementasi kebijakan reformasi struktural dalam mencapai Indonesia Maju tahun 2045. Ketiga, perluasan inovasi dan percepatan digitalisasi ekonomi dan keuangan, serta bidang-bidang lain (khususnya pendidikan, kesehatan, dan sosial) secara menyeluruh. Keempat, optimalisasi pelaksanaan program-program pemberdayaan (*empowerment*) pengurus ISEI Pusat dan Daerah. Tidak hanya itu, terdapat tiga manifesto ISEI yang harus tetap dijaga dan dijalankan yaitu mengoptimalkan peran organisasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengembangkan ilmu ekonomi bagi pembangunan, dan menyampaikan pemikiran ekonomi yang sejalan dengan falsafah Pancasila.

Mengusung semangat tersebut, Sidang Pleno ISEI XXIII dan Seminar Nasional serta Program Kerja ISEI tahun 2023 mengangkat tema “Peran ISEI Memperkuat Sinergi untuk Ketahanan dan Kebangkitan Ekonomi menuju Indonesia Maju”. Tema ini memperhatikan kesinambungan dengan tema dan hasil seminar tahun-tahun sebelumnya, khususnya sejak 2018, serta sejalan dengan momentum strategis Indonesia yang memegang Keketuaan ASEAN Tahun 2023 dengan tema “**ASEAN Matters: Epicentrum of Growth**”. Secara spesifik, subtema Seminar Nasional ISEI 2023 sejalan dengan Agenda Prioritas ASEAN Jalur Keuangan (*Finance Track*). Adapun subtema Seminar Nasional ISEI 2023 yaitu: Hilirisasi, Ekonomi Digital, dan *Sustainability*.

Tujuan utama dari kegiatan Sidang Pleno ISEI XXIII & Seminar Nasional 2023 adalah untuk:

1. Melaksanakan rapat anggota tahunan ISEI dengan agenda penyampaian laporan keuangan dan keuangan ISEI, membahas rekomendasi kebijakan ekonomi ISEI kepada Pemerintah, membahas kajian terapan ISEI Cabang seluruh Indonesia dan agenda internal organisasi ISEI lainnya.
2. Meningkatkan silaturahmi antar anggota dan pengurus ISEI di seluruh nusantara, serta memperkuat basis pengelolaan organisasi ISEI dalam mewujudkan visinya sebagai organisasi yang berkontribusi nyata bagi perekonomian nasional, yang didukung oleh penguatan sinergi antar pengampu kebijakan di pusat dan daerah.
3. Meningkatkan peran aktif ISEI dalam mendorong kapabilitas akademis dan riset di perguruan-perguruan tinggi. Peran aktif ISEI diharapkan mampu untuk terus memperkaya dan memperbaharui pemikiran-pemikiran teoritis terkini, sekaligus mampu memberikan pemikiran-pemikiran aplikatif.
4. Mendorong peran serta ISEI dalam perumusan-perumusan kebijakan untuk menjawab berbagai tantangan ekonomi nasional, terutama:
5. memperkuat ketahanan termasuk pangan dan energi, serta kebangkitan ekonomi melalui dorongan pada hilirisasi, termasuk pertanian, perkebunan dan perikanan;
6. mempercepat akselerasi digital, utamanya pada sistem keuangan, serta;
7. menciptakan ekonomi berkelanjutan utamanya dalam mendorong transisi menuju *green economy*.
8. Mendukung Presidensi Indonesia dalam KTT ASEAN ke-42 tahun 2023. Tema yang diusung adalah: *"ASEAN Matters: Epicentrum of Growth"*. Indonesia bersama negara anggota ASEAN lainnya akan memastikan ASEAN yang tetap dan semakin relevan bagi dunia. ASEAN yang terus menjadi pusat pertumbuhan dengan masyarakatnya yang tangguh dan berdaya.

Akhir kata, kami bersyukur dan berharap melalui seluruh rangkaian kegiatan Pengurus Pusat ISEI dan juga kegiatan Pengurus ISEI Cabang di seluruh Indonesia sepanjang tahun 2023 dapat memberikan perspektif baru berbagai pihak yakni akademisi, pemerintah dan pelaku bisnis untuk bersama-sama menggelorakan penguatan perekonomian tanah air, menuju kemajuan yang berkelanjutan.

Bengkulu, 15 September 2023

**Yoga Affandi, PhD**

Ketua Panitia Pengarah & Sekretaris Umum PP-ISEI



**SAMBUTAN  
KETUA ISEI CABANG BENGKULU**

Puji dan syukur kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala keberkahan dan kebaikannya sehingga Sidang Pleno ISEI XXIII & Seminar Nasional 2023 dapat terlaksana dengan baik. Perjalanan penyelenggaraan kegiatan ini diisi dengan kerja sama yang luar biasa dan sangat solid dari seluruh panitia pelaksana, bantuan pihak-pihak terkait serta pertolongan Yang Maha Kuasa, akhirnya kegiatan telah dilaksanakan dengan memuaskan.

Saya selaku Ketua ISEI Cabang Bengkulu sekaligus Ketua Panitia mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pengurus Pusat ISEI beserta para Ketua Cabang ISEI se-Indonesia yang telah memberi kepercayaan dan dukungan kepada Bengkulu untuk menjadi Tuan Rumah Sidang Pleno ISEI XXIII & Seminar Nasional 2023.
2. Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu beserta jajarannya atas kerjasama dan kolaborasi yang apik sejak awal hingga terselenggaranya kegiatan.
3. Seluruh instansi dan perusahaan yang telah berkenan pendukung utama ISEI Bengkulu dalam penyelenggaraan kegiatan ini, antara lain Otoritas Jasa Keuangan, Bank Mandiri, Bank Central Asia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, Djarum, KPN Corp, Bank Syariah Indonesia, Iforte, Le Minerale, PT Abadi Tambah Mulia Internasional (ATMi), Bank Mandiri Taspen, Askrido, PT Bank Pembangunan Daerah, Bank DKI, Erajaya, Bank Danamon, Pegadaian, PT Panca Budi Idaman, Bank Sinarmas, Mandiri Tunas Finance, Mandiri Utama Finance, Crystaline, Permata Bank, Summarecon, PT Taspen (Persero), Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Bank Jago, Bank Ganessa, dan PT Jasindo.
4. Seluruh pengisi acara yang telah meluangkan waktu sehingga kegiatan berjalan lancar.

Tema Sidang Pleno ke XXIII dan Seminar Nasional 2023 adalah: “Peran ISEI Memperkuat Sinergi untuk Ketahanan dan Kebangkitan Ekonomi Menuju Indonesia Maju”. Dalam Sidang Pleno kali ini Pengurus Pusat ISEI dan Pengurus Cabang ISEI di seluruh Indonesia, secara bersama diharapkan dapat terus menggagas pemikiran-pemikiran untuk mendukung ketahanan dan kebangkitan ekonomi nasional menuju Indonesia Maju.

Kegiatan Sidang Pleno ke XXIII dan Seminar Nasional 2023 terdiri dari serangkaian acara yang diselenggarakan selama 2 (dua) hari yaitu:

1. Jumat, 15 September 2023 diawali dengan Pembukaan ISEI dan Seminar Daerah ISEI yang kemudian di siang hari dilanjutkan 2 (dua) kegiatan yaitu: 1) Sidang Pleno yang diikuti oleh PP-ISEI, Ketua Cabang dan pendamping Seminar Nasional ISEI; 2) Seminar Nasional ISEI. Kegiatan hari pertama ditutup dengan Welcome *Dinner* yang diselenggarakan di Benteng Marlborough.

2. Sabtu, 16 September 2023 bersama BI Institute diselenggarakan Bulletin *Monetary Economics and Banking (BMEB) International Conference* pada pagi hari dan dilanjutkan dengan BMEB Call for Paper pada sore hari.

Saya selaku Ketua ISEI Cabang Bengkulu, Koordinator Wilayah Barat, dan sekaligus Ketua Panitia mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini. Semua tentu tidak dapat berjalan lancar tanpa kerja keras dan dukungan Panitia Pusat ISEI, Bank Indonesia, ISEI Cabang Bengkulu, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, dan segenap panitia lokal dan tim mahasiswa yang tanpa lelah mempersiapkan semua hal terbaik untuk seluruh peserta kegiatan.

Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang saya tidak dapat sebutkan satu per satu. Semoga Sidang Pleno ISEI XXIII & Seminar Nasional 2023 ini dapat memberikan manfaat. Kami juga menghaturkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya jika ada salah kata dan laku kami serta kekurangan atas penyelenggaraan Sidang Pleno ISEI XXIII & Seminar Nasional 2023 ini. Sampai bertemu selanjutnya pada Sidang Pleno ISEI XXIV di Solo. Sinergi ISEI untuk Indonesia Maju.

Bengkulu, 15 September 2023

**Dr. Retno Agustina Ekaputri**

Ketua ISEI Cabang Bengkulu / Ketua Panitia ISEI Bengkulu



## **SAMBUTAN GUBERNUR BENGKULU**

Saya mengucapkan selamat datang dan terima kasih karena telah hadir di Provinsi Bengkulu, kami juga menyampaikan rasa hormat dan kebanggaan atas kehadiran Bapak dan Ibu di Bengkulu yang merupakan bagian dari 10 Provinsi yang ada di Kawasan Pulau Sumatera yang merupakan kawasan tanah Melayu. Provinsi Bengkulu memiliki sebanyak 2 (dua) juta penduduk dengan luas wilayah 20.000 km<sup>2</sup> yang membentang sepanjang Samudera Hindia dari pesisir barat di Provinsi Lampung hingga selatan di Provinsi Sumatera Barat dengan panjang garis pantai 524 km.

Kota Bengkulu adalah kota yang bersejarah di mana merupakan tempat kelahiran Ibu Fatmawati yang sekaligus juga menjadi tempat pengasingan Presiden Soekarno setelah diasingkan di Ende di mana pada saat itu Provinsi Bengkulu menjadi wilayah endemi malaria dan Belanda berharap akan menjadi kelemahan bagi Presiden Soekarno namun sejarah menunjukkan hal lain di mana Provinsi Bengkulu dengan kehadiran Ibu Fatmawati berperan dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia. Selama 3 tahun secara simultan, Provinsi Bengkulu masuk ke dalam 3 besar dalam rangka perencanaan dan pelaksanaan pembangunan Nasional yang dievaluasi oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional Republik Indonesia (BAPPENAS RI) serta dalam pengendalian inflasi juga selalu menjadi yang terbaik dalam 2-3 tahun terbaik di wilayah Provinsi Sumatera.

Pada indikator kemiskinan, Provinsi Bengkulu menjadi salah satu provinsi terbaik yang progresif dalam menurunkan angka kemiskinan dan menjadi provinsi pengangguran nomor 3 (tiga) terendah secara nasional walaupun dibayangi dengan angka kemiskinan yang masih tinggi. Provinsi Bengkulu juga berhasil menurunkan 3-4 digit pada penurunan angka *stunting* yang menjadi agenda prioritas nasional.

Provinsi Bengkulu dipisahkan oleh 4 (empat) wilayah provinsi lain melalui Taman Nasional yang mengesankan Provinsi Bengkulu terisolasi dan diperlukan konektivitas yang dapat mendukung perekonomian di Provinsi Bengkulu dan terealisasi dalam sodetan lintas timur tol Sumatera yang melewati wilayah Bengkulu. Dalam sejarahnya, Provinsi Bengkulu memiliki Pelabuhan besar Pulau Bay yang terintegrasi dalam bukti sejarah yakni Benteng Marlborough yang menjadi benteng terbesar di Kawasan Asia Tenggara yang kami harapkan dapat berlanjut dan akan berpengaruh pada pengendalian inflasi di wilayah Pulau Sumatera serta kepadatan di Selat Malaka.

Pada indikator indeks infrastruktur terendah, Provinsi Bengkulu berada di posisi terendah di Indonesia namun antar kota/kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu konektivitas tidak menjadi masalah yang tercermin pada terkendalinya angka inflasi di Provinsi Bengkulu. Mengenai konsep *green economy*, Provinsi Bengkulu memiliki potensi yang sangat menarik di mana sebagai Provinsi dengan pengendalian rendah karbon dan berketahanan iklim yang dipadukan mengenai *zero net-zink* di mana sebanyak 43,6% wilayah Bengkulu adalah kawasan taman nasional maka diharapkan akan adanya kompensasi dalam bentuk indeks untuk melakukan kompensasi terhadap kewajiban menjaga dan melestarikan fungsi kawasan hutan yang dapat menjadi kekayaan sumber daya Indonesia dan dunia.

Mengenai pengelolaan ekonomi hijau, Provinsi Bengkulu memiliki potensi 1300 MW energi panas bumi yang baru direalisasi sebesar 2 x 55 MW yang baru beroperasi di mana terkendala dengan pembangkitan persyaratan TKDN. Permasalahan tersebut diharapkan dapat diselesaikan dengan optimasi TKDN untuk proyek-proyek Energi Baru dan Terbarukan (EBT) untuk mengatasi permasalahan tersebut. Provinsi Bengkulu juga mendapatkan kompensasi dana perkebunan kelapa sawit dan cabang-cabang kegiatan turunnya dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK). Selamat bersidang dan selamat berseminar di Provinsi Bengkulu!

Bengkulu, 15 September 2023

**Dr. H. Rohidin Mersyah**  
Gubernur Bengkulu



## **SAMBUTAN KETUA PANITIA PELAKSANA PUSAT**

Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) melaksanakan Sidang Pleno XXIII yang diikuti oleh 51 cabang di Kota Bengkulu yang indah. Dalam sejarah kemerdekaan Indonesia, Kota Bengkulu terkenal sebagai tempat pengasingan Bung Karno dalam kurun tahun 1939-1942 pada masa pemerintahan Belanda di Indonesia. Bengkulu adalah kota kelahiran ibu negara Indonesia yakni Ibu Fatmawati di mana karya yang terkenalnya adalah “Gadis Desa” yang berasal dari puisi karya Ibu Fatmawati yang didedikasikan untuk Presiden Soekarno dan “Buah Hati Pengarang Jantung” sebagai doa untuk putra/putri-nya.

Bapak dan Ibu yang terhormat, ISEI merupakan salah satu organisasi kesarjanaan yang tertua di Indonesia yang keberadaannya sangat eksis dalam perumusan kebijakan, pendidikan ekonomi, manajemen, bisnis, akuntansi, dan pengelolaan dunia usaha. Kekuatan organisasi ISEI terletak pada anggota yakni sarjana ekonomi dalam jaringan ABG (*Akademisi, Bisnis, dan Government*) serta sinergi yang dibangun kuat sejak awal kepengurusan Bapak Perry Warjiyo selaku Ketua PP ISEI.

Pengurus ISEI saat ini berusaha keras untuk menggabungkan antar anggota (*connecting people*) dengan menggunakan kartu anggota elektronik dalam 2 (dua) tahun ini yang akan ditargetkan sebesar 10.000 orang di mana saat ini sudah sebanyak 7.000 orang di mana direncanakan akan tergabung dalam *payment gateway* yang akan mempermudah aktivasi anggota. *Payment gateway* tadi direncanakan akan dikerjasamakan dengan *QR Code* yang berada di *merchant*.

Sidang pleno kali ini mengambil tema “Peran ISEI Memperkuat Sinergi untuk Ketahanan dan Kebangkitan Ekonomi Menuju Indonesia Maju” yang bertujuan peran ISEI mendukung pemulihan ekonomi pascapandemi Covid-19 untuk mendorong Indonesia Maju di mana tergambar dalam beberapa kegiatan strategik seperti penyampaian Kajian Kebijakan Publik (KKP) 4.0 yang ditujukan sebagai rekomendasi ISEI kepada Pemerintah dan Pemerintah baru nantinya. Kegiatan lainnya adalah diselenggarakannya Seminar Nasional dalam 3 subtema yakni: 1) Sinergi kebijakan nasional; 2) Memperkuat transformasi sektor riil; dan 3) Akselerasi inklusi ekonomi digital.

Kegiatan Seminar Nasional kali ini juga dilanjutkan dengan Seminar Ekonomi Daerah dengan tema “Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah yang Inklusif dan Berkelanjutan” dan *International Conference BIMB* serta kegiatan *Call for Papers* yang bertemakan “*Strategy Innovation in Strengthening Resilience and Economic Survival*”. Dalam Sidang Pleno XXIII ini, ISEI juga menyelenggarakan kegiatan *Call for Papers* untuk Jurnal Ekonomi Indonesia, telah terpilih 20 makalah yang akan dipresentasikan dari 195 makalah yang lebih banyak dari tahun sebelumnya dan kedepannya diharapkan akan banyak peneliti muda ISEI bertalenta dari berbagai daerah yang akan mempresentasikan karya ilmiah dan terpublikasi secara global.

Selanjutnya adalah penyampaian hasil kajian terapan dalam bentuk ekspektasi kondisi ekonomi Indonesia yang disingkat sebagai ISEI *Index* yang menjadi inovasi dari ISEI dengan jumlah responden nasional sebanyak 1.346 anggota ISEI yang menghasilkan kesimpulan bahwa kondisi perekonomian makro kedepan akan ditandai dengan adanya tekanan inflasi khususnya yang berasal dari harga pangan dan faktor global yang akan berimbang terhadap dilema kebijakan suku bunga dan stabilitas nilai tukar.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Airlangga Hartarto selaku Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia yang akan menyampaikan *keynote speech*, Bapak Gubernur Provinsi Bengkulu yang akan memberikan sambutan sebagai tuan rumah, dan kepada seluruh pembicara, Ketua Umum, Bendahara Umum, SC, OC Sidang Pleno dan Ibu Retno Agustina Eka Putri selaku pimpinan panitia lokal ISEI Bengkulu yang juga selaku Ketua Koordinator Wilayah Barat ISEI.

Yang terakhir, hari ini ISEI juga meluncurkan lagu Mars ISEI yang akan menjadi simbol kekuatan, sinergi, dan kebersamaan yang telah dilombakan kepada anggota ISEI dan terdapat 15 lirik Mars ISEI yang tersebar dari cabang ISEI yakni: Medan, Bengkulu, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Solo, Malang, Manado, dan Ambon. Melalui metode pemilihan langsung yang dilakukan oleh Ketua Umum, Sekretaris Umum, Bendahara Umum telah memilih 4 lirik yakni Wildan Syafitri yang berasal dari ISEI Cabang Malang, Eduard Michelis Adventa Wardana yang berasal dari ISEI Cabang Solo, Arif Rahman dari ISEI Cabang Medan, dan Indriayu Afriana dari ISEI Cabang Jakarta. Mars ISEI tersebut menggambarkan identitas sarjana ekonomi, keragaman serta tantangan ekonomi, cita-cita ISEI, dan kobaran semangat anggota ISEI untuk memajukan perekonomian Indonesia.

Sebagai penutup, saya mengajak anggota ISEI mari secara bersama-sama untuk meningkatkan peran dan sinergi ISEI untuk memulihkan perekonomian di daerah dan Indonesia. Selamat menjalankan Sidang Pleno ISEI XXIII & Seminar Nasional ISEI 2023.

Bengkulu, 15 September 2023

**Anggito Abimanyu, PhD**

Ketua Panitia Pelaksana & Ketua Bidang Organisasi



## **SAMBUTAN KETUA UMUM PENGURUS PUSAT ISEI**

Pertimbangan Sidang Pleno ISEI XXIII & Seminar Nasional ISEI 2023 diadakan di Provinsi Bengkulu menjadi bentuk apresiasi keberhasilan Provinsi Bengkulu juga keberhasilan ISEI dan ISEI belajar dari Presiden Soekarno untuk memperjuangkan perekonomian nasional maka tema yang diambil saat ini adalah “Peran ISEI Memperkuat Sinergi untuk Ketahanan dan Kebangkitan Ekonomi Menuju Indonesia Maju”. Dalam konteks tersebut, sambutan kali ini diberikan judul “7-5-5” yang berisikan 7 capaian, 5 tantangan, dan 5 peran serta respons kebijakan.

Sidang Pleno ISEI XXIII & Seminar Nasional ISEI 2023 menjadi hal yang sangat berkesan, karena kembali teringat pada tahun 2018 pada saat dipercaya menjadi Ketua ISEI di Bandung hingga hari ini di mana peran Akademisi, Bisnis, dan *Government* yang menjadi manifesto ISEI yang mewarisi semangat Presiden Soekarno telah berjalan sangat baik dalam berbagai sinergi yang dilakukan. Peran ABG yang sangat signifikan telah berdampak pada 7 capaian yang telah dicapai oleh ISEI.

Pertama, reformasi AD/ART ISEI sebagai wadah bagi ABG dalam visi baru untuk berkontribusi nyata pada perekonomian nasional di mana merupakan “*one of the biggest professional organization*” sebanyak 7.000 orang dan diharapkan menjadi 10.000 orang kedepannya. Kedua, kontribusi yang telah dilakukan oleh ISEI dalam rekomendasi kebijakan yang tahun ini telah dilakukan sebanyak 4 kali dalam bentuk buku Kajian Kebijakan Publik 4.0.

Pada capaian yang ketiga, adalah Jurnal Ekonomi Indonesia yang telah hidup kembali di mana mengalami peningkatan dari berindeks Sinta-4, dan diharapkan kelak dapat berindeks Scopus setelah ada peningkatan peserta *Call for Papers*. Capaian selanjutnya adalah sinergi ISEI, IAI, dan AFEBI dalam menjalankan LAMEMBA. Kelima, adalah capaian ISEI *Index*, dan yang keenam adalah berbagai capaian internasional yang sudah diraih oleh ISEI. Capaian ketujuh adalah mengenai inklusivitas dari ISEI di mana tergambarkan dalam Mars ISEI yang telah disampaikan dalam Sidang Pleno ISEI XXIII & Seminar Nasional ISEI 2023 kali ini.

Kedepannya, terdapat 5 tantangan utama yang harus dihadapi baik dalam perekonomian daerah, nasional, dan global yang akan dihadapi 5 tahun ke depan. Pertama, perubahan siklus ekonomi dan keuangan yang semakin cepat dan berisiko yang terjadi secara simultan di mana perekonomian Indonesia akan meningkat hingga tahun 2025 dan pada siklus keuangan akan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2026 sebelum mengalami kerentanan.

Tantangan kedua yang akan muncul adalah multipolarisme sumber pertumbuhan perekonomian dunia (fragmentasi ekonomi) di mana akan mengalami pergeseran dari Tiongkok ke India dan Indonesia akan menjadi pusat pertumbuhan maka menjadi peluang bagi Indonesia di mana harus diiringi dengan *policy making* yang tepat terutama dalam hal konektivitas.

Perubahan demografi juga menjadi permasalahan ketiga di mana akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengaruhnya pada sektor keuangan, kondisi Indonesia saat ini adalah sebanyak 70% bonus demografi Indonesia sudah membantuk 45% dari sektor jasa di mana akan menggeser pola dunia usaha menjadi *small company* dan menjadi perdagangan ritel (*small is beautiful*).

Pada periode ini, digitalisasi juga menjadi tantangan keempat bagi perekonomian di mana salah satunya pembayaran melalui *Quick Responses Indonesia Standard (QRIS)* yang juga menyelamatkan Indonesia dari pandemi Covid-19. Dalam 5 (lima) tahun kedepan, generasi muda akan menjadi *tech-heavy* karena ada berbagai kemudahan akibat digitalisasi seperti *marketplace* dan diharapkan akan adanya rupiah digital serta *metaverse* perdagangan yang akan memengaruhi baik ekonomi dan *behaviour* masyarakat. Tantangan kelima adalah mengenai inklusif dan ekonomi hijau yang terutama mengenai *carbon reduction* yang menjadi tuntutan global serta diperlukan respons bagi Indonesia.

Dalam 5 tahun kedepan, diperlukan peran ISEI dalam 5 kebijakan yang harus menjadi fokus dan memaksimalkan peran ABG. Kelima respons tersebut yakni: 1) Melanjutkan dan menguatkan peran ISEI untuk membantu Pemerintah dalam memperkuat resiliensi stabilitas makroekonomi serta sistem keuangan Indonesia baik dari sisi fiskal dan moneter; 2) Hilirisasi menjadi kunci pertumbuhan dengan melibatkan lintas sektor baik dari sisi pertambangan, perkebunan, perikanan, dan pertanian; 3) Mempercepat digitalisasi dan memberikan wadah bagi *digital talent* ke ISEI untuk akselerasi digital; 4) Ekonomi hijau yang harus diperkuat melalui perumusan kebijakan ekonomi dan keuangan hijau agar terjadi inklusivitas; dan 5) Melakukan pemberdayaan anggota ISEI pada generasi muda (*young economist*).

Mari kita bersyukur dengan 7 capaian ISEI dengan menerawang ke depan dan menembus awan dan memperkuat peran ISEI untuk kebangkitan ekonomi Indonesia ke depan.

Bengkulu, 15 September 2023

**Perry Warjiyo, PhD**

Ketua Umum Pengurus Pusat ISEI



## ARAHAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Kepada para jajaran pengurus ISEI, narasumber, dan hadirin yang saya banggakan dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan karunia-Nya kita dapat berkumpul dalam Seminar Nasional ISEI 2023 di Provinsi Bengkulu kali ini. Atas arahan Presiden RI, ijin saya mewakili beliau untuk menyampaikan arahan pada agenda Seminar Nasional ISEI 2023 kali ini.

Bapak dan Ibu yang terhormat, kita patut bersyukur bahwa fundamental perekonomian Indonesia masih solid di tengah tantangan global yang *chaosted*, ekonomi Indonesia tumbuh di atas 5% dalam 7 (tujuh) triwulan berturut-turut bahkan *Big Economies* juga menyebutkan bahwa Indonesia menjadi negara dengan pertumbuhan tercepat kelima di antara 30 (tiga puluh) negara dengan perekonomian besar dunia sejak tahun 2014. Indonesia juga mendapatkan persepsi positif dari berbagai lembaga termasuk *World Bank* yang memasukkan Indonesia menjadi negara *Upper Minddle Income* dan IMB menaikkan 10 (sepuluh) peringkat daya saing Indonesia menjadi peringkat ke-34 (tiga puluh empat) di tahun 2023. Lembaga pemeringkat *S&P*, *Moody's*, *Fitch Rating*, dan *RnA* mempertahankan status *investment* Indonesia di tahun 2023 ini.

Berbagai pencapaian indikator makroekonomi juga menunjukkan capaian yang baik di mana *Purchasing Manufactur Index (PMI)* Indonesia pada bulan Agustus 2023 mencapai 53,9 dan merupakan angka ekspansif dalam 24 bulan berturut-turut yang tentu menjadi katalis positif terhadap perekonomian Indonesia ke depan. Bapak dan Ibu yang terhormat, prospek yang baik ini menjadi landasan kuat untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam RPJMN 2024-2045 yakni "Indonesia Emas 2045" di mana Indonesia sebagai negara nusantara yang berdaulat, maju, dan berkelanjutan. Pada tahun 2045, sasaran yang ingin dicapai adalah Produk Domestik Bruto (PDB) nominal Indonesia mencapai US\$9,8 triliun atau 5 besar PDB dengan *Gross National Product (GNP)* perkapita sebesar US\$ 30.300, kontribusi manufaktur yang ditargetkan 28% dan serapan tenaga kerja sebesar 25,2%.

Indonesia memiliki modal besar untuk mencapai sasaran menjadi negara maju terutama apabila dilihat dari besarnya angkatan kerja di mana masuk dalam periode bonus demografi yang perlu dimanfaatkan secara baik karena terjadi hanya satu kali, maka dari itu diperlukan persiapan untuk generasi muda dengan membekali berbagai *skill*. Ekonomi digital Indonesia juga akan

menjadi modal penting di mana menjadi yang terbesar di ASEAN di mana sebesar 40% transaksi ekonomi digital bersumber dari Indonesia dengan nilai ekonomi sebesar US\$360 miliar atau tumbuh sebesar 5 (lima) kali di tahun 2030.

Persiapan Indonesia untuk dapat bergabung menjadi anggota OECD akan sangat bermanfaat untuk melakukan peningkatan standar kebijakan dari Pemerintah RI sehingga menjadi lebih unggul untuk mewujudkan perekonomian yang adil, inklusif, bebas dari korupsi, dan berwawasan lingkungan. Pada pertemuan OECD terakhir, 38 (tiga puluh delapan) negara anggota menyambut baik dan mendukung keinginan Indonesia untuk dapat berkontribusi di dalamnya karena butuhnya harmonisasi regulasi lebih dari 200 standar yang telah ditetapkan oleh OECD.

Berbagai hal tersebut, membutuhkan kerja keras dan peran dari berbagai *stakeholders* terutama para ekonom yang tergabung dalam ISEI. Dalam rangka mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 diperlukan persiapan SDM yang berkualitas yang salah satunya dilakukan dengan kartu pra kerja yang sudah berjalan sejak tahun 2020 serta peserta yang hendak mengikuti program sebesar 17,7 juta orang. Kedua, peningkatan digitalisasi juga dibutuhkan talenta digital sebanyak 9 juta orang dan mendorong pembuatan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Kota Batam di mana Indonesia telah mendorong “*Digital Economy Framework Agreement*” yang akan mewujudkan ekosistem penunjang ekonomi digital dari *baseline* yang sebesar US\$1 triliun menjadi US\$2 triliun pada tahun 2030.

Indonesia juga akan fokus pada peningkatan nilai tambah komoditas melalui industrialisasi dan hilirisasi di mana pada beberapa Provinsi seperti Provinsi Sulawesi Tengah dan Provinsi Maluku Utara yang tumbuh *double digit* terutama akibat dari tumbuhnya industri manufaktur baja serta nikel. Pemerintah juga berharap Indonesia dapat menjadi produsen *electric vehicle* yang akan menjadi andalan Indonesia di kawasan ASEAN, Indonesia juga mendorong berbagai alternatif hilirisasi termasuk silica agar menjadi kaca, motor, dan industri *solar panel*. Berbagai insentif fiskal juga diberikan untuk akselerasi SDM guna menunjang industri seperti *tax holiday*, *tax allowance*, dan *super tax deduction* diberikan di KEK.

Tantangan ke depan adalah permasalahan ketahanan pangan yang diakibatkan oleh fenomena El-Nino dan menjadi isu baik di Indonesia dan dunia. Pemerintah mendorong pemenuhan stok pangan dengan cadangan pangan Pemerintah dan dalam jangka menengah Pemerintah mendorong pembangunan *food estate* yang diharapkan pertemuan ISEI juga dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan ekonomi Indonesia.

Bengkulu, 15 September 2023

**Dr. (HC) Ir. Airlangga Hartarto, M.B.A., M.M.T**

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI



## RINGKASAN EKSEKUTIF PAPARAN NARASUMBER

### MEMPERKUAT SINERGI UNTUK KETAHANAN DAN KEBANGKITAN EKONOMI MENUJU INDONESIA MAJU

**Suhasil Nazara** (Wakil Menteri Keuangan RI) memaparkan “Sinergi Kebijakan Nasional”. Indonesia ke depan dihadapkan pada tiga isu yakni: hilirisasi, digitalisasi, dan *sustainability* yang di mana dapat diselesaikan dengan melihat sejarah bangsa. Pembelajaran sejarah yang dapat dijadikan referensi bagi bangsa Indonesia adalah kejadian pandemi Covid-19 yang menjadi *extraordinary event* yang banyak keluar dari keajegan pakem dan teori ekonomi. Orientasi penanganan pandemi Covid-19 yakni menyelamatkan sektor ekonomi, keuangan, dan kesehatan baik fisik dan mental masyarakat membuat kompleksitas masalah yang akhirnya membuat Pemerintah harus melebarkan defisit APBN, melakukan *burden sharing* dengan otoritas moneter dilakukan karena mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan. Pembelajaran tersebut dapat menjadi transformasi bangsa Indonesia dalam pengelolaan kekayaan alam yang dimiliki yakni tidak *raw material export oriented* namun menjadi *downstreaming product export oriented*. Hal tersebut harus diambil karena akan banyak permasalahan bangsa ini seperti *current account defisit* dan *balance of payment* yang dapat berdampak pada ketidakstabilan perekonomian domestik. Hilirisasi tersebut juga harus dielaborasi dengan digitalisasi di mana kedepannya akan ada *lag* dan *delay* antara sumber daya manusia (*social capital*) dengan *artificial intelligence* terutama dalam kecepatan pelayanan publik dan efisiensi dunia usaha. Poin terakhir yang juga dapat menjadi tumpuan perekonomian Indonesia adalah mengenai *sustainability* yang mewujudkan sirkularitas ekonomi dan mewujudkan *green economy activity* secara *bold* terutama dalam keseriusan Indonesia dalam *NDC* dan *net zero emission* pada tahun 2060 yang sudah menjadi komitmen Indonesia pada dunia internasional. Namun, yang menjadi pertanyaan adalah keseriusan negara maju dalam mengimplementasikan sirkularitas ekonomi di tengah rivalitas dan kompleksitas global seperti saat terjadinya perang Rusia-Ukraina yang membuat Jerman menghidupkan kembali PLTU dengan bahan bakar batu bara dan komitmen *ecological based fiscal transfer* sebagai kompensasi negara maju yang telah melakukan industrialisasi terlebih dahulu dibandingkan *emerging country* saat ini. Maka pembuatan regulasi yang *sustainable oriented* di dalam negeri juga menjadi kunci untuk memastikan kekayaan karbon kita menjadi *bargaining* dalam bursa karbon global dan penerapan pajak karbon yang bukan *revenue oriented* melainkan *sustainable oriented* untuk mencapai *NDC* dan *net zero emissions* pada tahun 2060.

**Nurul Ikhwan** (Deputi Bidang Promosi Penanaman Modal Kementerian Investasi/BKPM) memaparkan: “Memperkuat Transformasi Sektor Riil”. Indonesia dihadapkan pada berbagai perubahan destruktif akibat terjadinya pandemi Covid-19, perubahan teknologi, dan juga polarisasi ekonomi yang multipolar dan mengakibatkan ego-sentrisme baru menuju arah

deglobalisasi dan *home based investment oriented*. Multipolarisme yang terjadi di dunia saat ini, banyak dilakukan oleh para *policy maker* dalam pembuatan kebijakan di dalam negaranya untuk melindungi masyarakat dan negaranya. Di tengah rivalitas tersebut, Indonesia dikaruniai oleh kekayaan alam yang dapat membantu Indonesia bertahan dan diharapkan dapat memenangkan kompetisi global dan melakukan lompatan dengan menciptakan keunggulan komparatif *multisector* baik di sektor minerba dan non-minerba. Optimalisasi kebijakan hilirisasi yang menjadi kunci menciptakan *added value* dan *multiplier effect* harus menjadi *game changer* untuk menjadikan Indonesia penting dalam percaturan global dan menjadi negara berpendapatan atas (*high income country*). Saat ini, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) fokus untuk membangun hilir dari berbagai industri karena akan menciptakan industri hulu maupun industri antara akan terbentuk secara sendirinya. Namun, dalam melakukan kebijakan hilirisasi, terdapat banyak tantangan dan kompleksitas masalah yang terjadi terutama yang datang dari negara maju yang selama ini telah menikmati nilai tambah dari *raw material* bumi Indonesia yang diolah di negara mereka. Indonesia juga tidak boleh kehilangan momentum karena adanya berbagai kebijakan negara maju untuk menghambat langkah hilirisasi di Indonesia seperti kebijakan *Carbon Border Adjustment Mechanism (CBAM)* yang dilakukan oleh Uni Eropa dan kebijakan *Inflation Reduction Act (IRA)* yang dilakukan oleh Amerika Serikat untuk memastikan keberlanjutan industri dalam negeri mereka karena akan menciptakan harga produk Indonesia atau negara importir mereka menjadi tidak kompetitif. Penduduk Indonesia yang menjadi nomor 4 terbesar di Indonesia dan trennya masih terus mengalami peningkatan dapat menimbulkan permasalahan baru apabila tidak disiapkan langkah mitigasinya, karena apabila tidak produktif maka dapat menjadi bencana demografi. Maka dari itu, diperlukan pembukaan industri padat karya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dengan berinvestasi pada teknologi, *human capital*, dan inovasi yang dapat menjadi *backbone* Indonesia kedepannya.

**Alue Dohong** (Wakil Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan) memaparkan: "Mewujudkan Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan". Konsep pembangunan berkelanjutan merupakan irisan dari pembangunan ekonomi, pembangunan masyarakat, dan pembangunan ekologi seperti diamanatkan dalam konstitusi Indonesia Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, khususnya Pasal 33 dan Pasal 28H. Dalam Visi Indonesia Emas 2045, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan tercantum dalam delapan poin yang didalamnya fokus pada ketahanan ekologi, pengembangan ekonomi berbasis *biodiversity*, dan mendorong jasa lingkungan hidup. Dunia dihadapkan pada *triple crisis* yang mungkin menjadi tantangan bagi masyarakat global namun dapat menjadi peluang bagi Indonesia. Dalam hal perubahan iklim Indonesia telah melakukan ratifikasi Paris Agreement melalui UU No 16 tahun 2016 untuk berkontribusi dalam mengurangi pemanasan iklim global melalui pengurangan emisi karbon. Melalui Peraturan Presiden No. 98 tahun 2021, Indonesia telah melakukan perdagangan emisi melalui *carbon trading*, *offset emission*, *carbon tax*, dan kombinasi dari ketiganya. Terdapat beberapa catatan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan 21 tahun 2022 tentang tata cara perdagangan karbon dalam sektor kehutanan yakni lebih baik dilakukan proses lelang dalam penjualan karbon agar *emission target reduction* menjadi fokus bukan *emission value*-nya. Program restorasi hutan harus menjadi fokus utama terutama pada hutan gambut dan hutan mangrove dan diperlukan *adjustment* pada penilaian valuasi hutan dengan *bundling* antara *biomass*, *carbon*, *bio-diversity*, *hydro*, dan sumber daya lainnya untuk memitigasi *missing value*. *Bio-diversity* dan *bio-economy* adalah masa depan global terutama Indonesia yang merupakan negara dengan *mega bio-diversity* di mana flora dan fauna kita yang lengkap dan belum dikapitalisasi. Apabila kekayaan *mega bio-diversity* kita dikembangkan melalui

*bio-technology* maka potensi *economic value* yang dapat dikapitalisasi melalui *access benefit sharing* akan optimal. Konsep pembangunan nasional dan daerah yang mengadaptasi prinsip infrastruktur dan bangunan hijau terutama dalam pembangunan dan pengembangan kawasan perkotaan untuk mencegah *urban heat island* serta berorientasi pada *socio-economic system* dalam *ecosystem services*. Hal yang terpenting dalam penerapan pembangunan berkelanjutan adalah mempersiapkan “Ekosistem”, yakni dengan cara Sistem Registrasi Nasional (SRN) dengan melakukan *monitoring, verification, dan validation* yang setelah itu dikeluarkan *certified emission reduction* baik melalui pasar efek dan *voluntary* untuk menghindari *double claiming* dan *double counting*.

**Karaniya Dharmasaputra** (Presiden Direktur OVO) memaparkan: “Akselerasi Inklusi Ekonomi Digital”. Schumacer pernah menyebutkan bahwa “*big is no longer and small is beautiful*”. Pernyataan ini relevan dengan kondisi Indonesia dan global saat ini. Digitalisasi ekonomi di Indonesia dirasakan sudah memiliki dampak pada akselerasi UMKM yang berkontribusi signifikan pada perekonomian nasional namun yang menjadi tantangan adalah mengenai resiliensi UMKM terhadap beberapa permasalahan seperti akses distribusi, insentif, dan akses terhadap kapital. Dalam Daily Social (2022), disebutkan bahwa tantangan terbesar bagi UMKM di Indonesia adalah mengenai pemasaran produk, akses terhadap kapital, dan juga akses terhadap bahan baku yang sebenarnya dapat dibantu oleh digitalisasi. Beberapa UMKM menilai bahwa ada peningkatan transaksi serta pendapatan bulanan sebesar 27% dan hal ini diakibatkan oleh digitalisasi literasi keuangan yang signifikan. Saat ini, digitalisasi UMKM telah membawa *multiplier effect* yang signifikan dengan skala nilai US\$ 38 billion (Core, 2022). Namun permasalahan ke depan bagi industri teknologi adalah permasalahan *tech winter* yang telah dirasakan beberapa tahun terakhir yang merupakan akibat dari “bakar uang” yang dilakukan banyak *startup* tidak hanya di Indonesia namun secara global. Kondisi saat ini, banyak investor industri teknologi yang sudah pada fase *drying up* dan mengubah paradigma mereka dari *top line (growth oriented)* menjadi *bottom line (profit oriented)* dan tercermin dalam nilai investasi industri teknologi Indonesia yang drop sebesar 55% dan *scarring effect* yang diakibatkan oleh *tech winter*, dinilai dapat dilakukan dengan skema *public private partnership* dibandingkan pemberian suntikan modal dari Pemerintah.

## RINGKASAN EKSEKUTIF SURVEI EKONOMI INDONESIA (ISEI INDEX)

Di tengah kondisi ekonomi makroekonomi Indonesia yang relatif baik dan kondisi ketidakpastian global yang terus menyebabkan fluktuasi perekonomian global, Indonesia memerlukan tinjauan ilmiah untuk mengetahui ekspektasi indikator makroekonomi berdasarkan persepsi pengamat dan pelaku ekonomi. Kondisi perekonomian Indonesia tentunya tidak dapat dipisahkan dari persepsi pelaku ekonomi karena kondisi perekonomian ke depan dapat berubah berdasarkan ekspektasi pelaku ekonomi saat ini.

Hingga saat ini indeks persepsi yang tersedia hanya pada tingkat nasional. Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) dapat membantu menjembatani pemahaman pemangku kebijakan pusat terhadap persepsi pelaku ekonomi di daerah. Hal ini dapat memberdayakan pemikiran para anggota ISEI mengingat anggota ISEI yang tersebar di seluruh Indonesia dan dengan tingkat pemahaman terhadap teori-teori ekonomi yang cukup baik mulai dari pengajar, ekonom, hingga penyusun kebijakan.

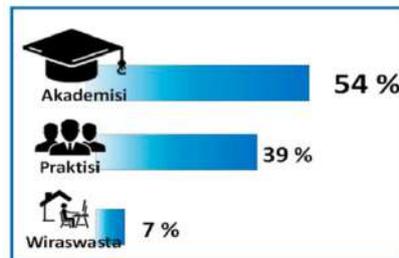
Pelaksanaan survei Indeks Indikator Survei Ekonomi Indonesia (Indeks ISEI) guna untuk mengukur pandangan, optimisme, serta ekspektasi para ekonom, akademisi dan praktisi yang tergabung sebagai anggota ISEI baik di tingkat pusat maupun daerah. Secara umum pertanyaan survei mencakup informasi persepsi ekspektasi kondisi ekonomi, tantangan kondisi ekonomi, dan peranan pemerintah terhadap perekonomian Indonesia.

Survei yang diselenggarakan oleh Tim Kajian Bidang I Pengurus Pusat (PP)–ISEI telah dilaksanakan dengan jumlah responden yang mencapai 3.472 orang yang tersebar pada seluruh cabang wilayah ISEI. Responden terbanyak berasal dari pulau Jawa, yaitu 1.087 responden atau 31,31% dari total keseluruhan responden. Responden lainnya terdiri dari 806 responden yang berasal dari Sumatera (23,20%), 538 responden berasal dari Sulawesi (15,50%), 522 responden berdomisili di Kalimantan (15,04%), 431 responden berasal dari Bali, Maluku, Nusa Tenggara, dan 92 responden berasal dari Papua (2,65%).



Gambar 1. Sebaran Responden ISEI Index

Sementara itu, apabila dilihat pekerjaan responden yang dikelompokkan menjadi akademisi, praktisi, dan wiraswasta, maka berdasarkan pengelompokan tersebut, diperoleh bahwa 1.893 responden atau 54% merupakan akademisi, 1.353 responden atau 39% bekerja sebagai praktisi, dan 226 atau 7% responden adalah wiraswasta.



Gambar 2. Klasifikasi Pekerjaan Responden ISEI *Index*

Secara umum, berdasarkan hasil survei Indeks ISEI, 49% responden menyatakan kondisi perekonomian Indonesia saat ini lebih baik dibandingkan sebelumnya. Jika dilihat dari tiga indikator makroekonomi, 51,9% responden menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia akan menjadi lebih baik. Namun, mayoritas responden menyatakan bahwa tingkat pengangguran dan inflasi di Indonesia akan lebih buruk daripada sebelumnya.

	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Tingkat Pengangguran Indonesia	Tingkat Inflasi
Lebih Baik	51.9%	22.5%	15.7%
Lebih Buruk	13.7%	42.1%	59.2%
Sama Saja	34.4%	35.4%	25.1%

Gambar 3. Hasil Survey ISEI *Index* Terhadap Perekonomian Nasional

Sedangkan, untuk kondisi perekonomian daerah saat ini, 45% responden menyatakan bahwa kondisinya sama saja atau tidak terlalu ada perubahan yang signifikan. Mayoritas responden memiliki persepsi bahwa indikator pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran daerah sama saja dibandingkan sebelumnya. Namun untuk tingkat inflasi, mayoritas responden menganggap bahwa inflasi akan menjadi lebih buruk atau meningkat.

	Pertumbuhan Ekonomi Daerah	Tingkat Pengangguran Daerah	Tingkat Inflasi
Lebih Baik	39.5%	19.7%	14.7%
Lebih Buruk	14.6%	37.4%	54.0%
Sama Saja	45.9%	42.9%	31.3%

Gambar 4. Hasil Survey ISEI *Index* Terhadap Perekonomian Daerah

Hasil survei menunjukkan bahwa tiga tantangan terbesar dari perekonomian nasional untuk saat ini dan 3 bulan ke depan adalah: (i) kenaikan suku bunga kredit; (ii) pertumbuhan investasi yang melambat; serta (iii) volatilitas nilai tukar. Indikator tersebut menunjukkan bahwa investasi dan ekspor masih diharapkan sebagai sumber aktivitas perekonomian nasional, sehingga suku bunga, perkembangan investasi, dan nilai tukar menjadi indikator utama yang menjadi perhatian para anggota ISEI. Sementara itu, tantangan terbesar perekonomian daerah saat ini berdasarkan hasil survei adalah: (i) volatilitas nilai tukar; (ii) kenaikan suku bunga kredit; serta (iii) kondisi politik di dalam negeri.

Anggota ISEI memiliki persepsi positif terhadap kemampuan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dalam hal: (i) peningkatan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat (termasuk: pendidikan dan kesehatan); (ii) perbaikan sistem logistik untuk kelancaran distribusi; serta (iii) menciptakan rasa aman dan tenteram.

Hasil survei Indeks ISEI ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan pemangku kepentingan di tingkat daerah maupun nasional serta dapat rutin dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, sehingga indeks ISEI dapat berkontribusi kepada perumusan kebijakan kedepannya. Di dalam laporan ini juga akan terdapat laporan yang lebih detail dan mendalam dari setiap wilayah untuk mengetahui persepsi dari masing-masing wilayah hingga cabang.



### **POLICY RECOMMENDATION ISEI**

15 September 2023

Disampaikan oleh

**Dody Budi Waluyo - Ketua Bidang II**

(Kajian dan Rekomendasi Kebijakan Pengurus Pusat ISEI)

Pemulihan ekonomi global dihadapkan pada sejumlah tantangan seiring dengan efek samping dari respons kebijakan moneter yang agresif di negara maju. Ketidakpastian ekonomi global masih tinggi disertai risiko perbaikan yang tidak merata dan pergeseran sumber pertumbuhan global dari beberapa negara utama. Beberapa negara masih menunjukkan ketahanan yang baik di tengah risiko harga komoditas global yang relatif mereda, serta membaiknya konsumsi domestik dan kinerja perdagangan yang positif. Sementara itu, sebagian negara lainnya masih mengalami perbaikan yang melambat di tengah dampak *re-opening* yang tidak sesuai perkiraan, realisasi inflasi yang masih di atas target khususnya inflasi pangan, berlanjutnya fragmentasi ekonomi dan geopolitik global, disrupsi teknologi, serta *downside* faktor lainnya yang merupakan akumulasi kebijakan secara agresif di negara maju dalam tiga tahun terakhir. Potensi *debt trap* menjadi risiko yang perlu diantisipasi ke depan. Sulitnya akses *overseas financing* dan mahalnya bunga bank dapat menyebabkan terjadinya *spillover* ke *Emerging Markets* yang dipandang memiliki *leverage* tinggi dan dapat melemahkan prospek ekonomi.

Dari sisi domestik, ekonomi Indonesia tetap kuat didukung kombinasi indikator ekonomi yang membaik, memperkuat indikasi keberhasilan respons kebijakan pemulihan ekonomi. Di tengah risiko ekonomi global yang fluktuatif, perekonomian Indonesia terpantau tetap baik didukung permintaan domestik yang tetap kuat dan kinerja ekspor yang terjaga. Perbaikan ekonomi domestik juga didukung oleh terjaganya optimisme pada sektor riil seperti pulihnya keyakinan konsumen, ekspansi *Purchasing Managers' Index* (PMI).

Manufaktur, serta berlanjutnya surplus pada transaksi berjalan. Inflasi Indonesia menurun secara gradual dan lebih cepat dari prakiraan, kondisi ini juga didukung langkah-langkah stabilitas serta dukungan insentif pemerintah dan di sektor keuangan dalam menjaga prospek pemulihan. Meski demikian, tantangan menjaga ketahanan dan kebangkitan ekonomi masih diliputi ketidakpastian yang tinggi. Para pemangku kebijakan kini dihadapkan pada beberapa 'tantangan baru' seperti divergensi arah normalisasi kebijakan, peningkatan tekanan stabilitas sistem keuangan (SSK), dan risiko kerentanan utang. Sementara itu, berbagai 'tantangan lama' kembali mengemuka dan bahkan memiliki intensitas yang lebih besar, antara lain seperti risiko iklim, kemiskinan dan kesenjangan, serta ketahanan pangan dan energi.

Mencermati dinamika yang tidak mudah dari sisi global maupun domestik tersebut, terdapat 3 (tiga) pelajaran penting yang dapat dipetik oleh para pemangku kepentingan dari perspektif kebijakan untuk pemulihan:

1. Pelajaran pertama adalah mewaspadaikan peningkatan fragmentasi geoekonomi global, baik yang terjadi di pasar keuangan, geopolitik, dan perdagangan. Berbagai isu tersebut tidak hanya berpotensi memberi tekanan lebih lanjut dari sisi *inward looking policy* yang meningkat dan menghambat potensi kerja sama untuk pemulihan, serta menambah ketidakpastian

di tengah kapasitas kebijakan fiskal yang semakin terbatas dalam merespons berbagai risiko. Dalam mendukung pertumbuhan ke depan, produktivitas menjadi salah satu kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil yang dapat dicapai melalui tumbuhnya kegiatan inovasi, dorongan pada hilirisasi, serta akselerasi ekonomi dan keuangan digital.

2. Pelajaran kedua adalah menavigasi akselerasi teknologi dan informasi. Dalam industri keuangan, kehadiran *fintech (financial technology)* telah memberi ruang lebih besar kepada pelaku ekonomi untuk mengakses sumber keuangan yang lebih optimal. Namun, di sisi lain *fintech* juga memiliki risiko yang bersifat asimetris antara pesatnya teknologi dan inovasi digital terhadap kemampuan mengelola risiko. Hal ini bila tidak direspons dengan baik dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan (SSK) dan kesinambungan pertumbuhan.
3. Pelajaran ketiga terkait mengantisipasi dampak negatif dari perubahan iklim. Perubahan iklim dapat berdampak sangat signifikan, baik terhadap stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, maupun terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari sisi stabilitas makroekonomi, perubahan iklim menyebabkan peningkatan frekuensi dan intensitas cuaca ekstrem yang dapat mengganggu sisi suplai (*physical risk*) terutama produk-produk pangan, sehingga menimbulkan tantangan terhadap pencapaian target inflasi oleh bank sentral. Di samping itu, dampak *transition risk* dari respons kebijakan yang mendukung ekonomi hijau, seperti *carbon tax*, juga berpotensi menambah tekanan terhadap harga barang *output*.

Pendalaman terhadap berbagai isu global maupun domestik, serta dampaknya pada pencapaian visi Indonesia Maju dalam buku ini akan dilakukan melalui 5 (lima) pilar *framework* pendalaman rekomendasi kebijakan. *Framework* dimaksud meliputi aspek kebijakan utama, kelembagaan, arah transformasi ke depan, serta sinergi yang dibutuhkan untuk pencapaian *end state* menuju visi Indonesia yang maju dan inklusif. Setiap pilar merupakan elaborasi dari faktor-faktor yang bisa mempengaruhi tujuan di jangka pendek maupun jangka menengah-jangka panjang, serta modalitas yang perlu terus diperkuat.



Gambar 5. *Framework* Pendalaman Rekomendasi KKP Edisi 4.0

Kaitannya dengan *framework* di atas, rekomendasi kebijakan ISEI akan dibagi dalam 3 (tiga) kelompok kebijakan yang saling melengkapi dan terintegrasi. Kelompok pertama adalah penguatan sinergi dalam menjaga stabilitas dan memitigasi *negative spillovers*.

Kelompok kedua mengenai penguatan integrasi kebijakan pada sektor ekonomi prioritas yang berdaya saing. Kemudian, kelompok ketiga tentang mengakselerasi implementasi hilirisasi,

digitalisasi dan ekonomi hijau sebagai upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kelompok kebijakan pertama, terkait sinergi dalam menjaga stabilitas dan memitigasi negatif *spillover*. Hal ini ditandai dengan peran bauran kebijakan nasional yang tetap fokus menjaga ketahanan dan kebangkitan perekonomian. Koordinasi erat antara kebijakan fiskal pemerintah, kebijakan moneter Bank Indonesia serta bauran kebijakan lainnya di sektor keuangan dalam payung Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) perlu terus dilakukan, baik sebagai *shock absorber* maupun menjaga momentum pemulihan berkelanjutan dengan cara senantiasa bertahan dan beradaptasi untuk menghadapi tekanan ekonomi yang timbul dari sisi eksternal serta dampak rembetannya ke domestik.

Berbagai kebijakan yang ditempuh pemerintah dan otoritas terkait telah menunjukkan hasil positif bagi pemulihan. Ke depan, tantangan yang dihadapi akan semakin multidimensional. Oleh karena itu, penguatan sinergi antarotoritas tersebut kemudian perlu dikelompokkan berdasar prioritasnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka menengah-panjang:

- a. Dalam jangka pendek. Bauran kebijakan nasional perlu diarahkan pada upaya memperkuat stabilitas dan mendorong berlanjutnya pemulihan ekonomi domestik. Penjabaran lebih lanjut strategi kebijakan di jangka pendek akan terdiri dari 3 (tiga) aspek yakni:
  - Pertama, di sisi fiskal, kebijakan perlu terus diarahkan untuk memperkuat ketahanan dan momentum pemulihan ekonomi nasional dengan tetap konsisten melanjutkan konsolidasi dan reformasi yang telah digariskan. Peran kebijakan fiskal sebagai instrumen stabilisasi, alokasi, dan distribusi tetap dikedepankan. Terutama di jangka pendek, kebijakan dapat diarahkan untuk mendukung stabilitas dan daya beli masyarakat utamanya kelas bawah serta mendorong berlanjutnya pemulihan ekonomi.
  - Kedua, kebijakan pemerintah untuk melanjutkan subsidi fiskal dalam menjaga stabilitas harga perlu terus disinergikan dengan kebijakan moneter Bank Indonesia dengan tetap fokus pada upaya memperkuat stabilitas makroekonomi. Sementara itu, kebijakan pemerintah untuk mendukung pemulihan ekonomi jangka pendek juga perlu disinergikan dengan kebijakan Bank Indonesia lainnya yang diarahkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, melalui makroprudensial, sistem pembayaran, pendalaman pasar uang, serta keuangan inklusif dan hijau.
  - Ketiga, meningkatkan peran kebijakan mikroprudensial untuk memperkuat ketahanan sistem keuangan dan mendorong pembiayaan. Menjaga kondisi industri keuangan yang stabil dalam hal ini perlu dilaksanakan secara paralel dengan strategi memperkuat ketahanan serta dukungan industri keuangan bagi transformasi ekonomi nasional sepanjang *outlook* inflasi berada dalam target yang telah ditetapkan.
- b. Pada jangka menengah – panjang. Sinergi kebijakan fiskal dan moneter difokuskan pada penguatan ketahanan dan momentum pemulihan ekonomi dari dampak gejolak global dalam jangka pendek, kebijakan transformasi perekonomian perlu ditingkatkan untuk memastikan berjalannya kebangkitan ekonomi nasional pada lintasan menuju Indonesia Maju. Kebijakan transformasi untuk meningkatkan kapasitas ekonomi domestik perlu didesain secara holistik dan terintegrasi agar lebih efektif. Setidaknya terdapat 5 (lima) cakupan kebijakan struktural yang perlu dikedepankan, yaitu pembangunan infrastruktur, hilirisasi, reformasi struktural, digitalisasi ekonomi, dan pembangunan sumber daya manusia.

Prioritas kebijakan di atas pada satu sisi juga perlu ditunjang aspek payung kelembagaan yang kuat. Dalam hal ini, Penguatan fungsi dan mandat melalui UU tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK) turut memiliki peranan penting dalam menjaga konsistensi kebijakan yang sinergis dan inovatif. Dengan dukungan kelembagaan yang kredibel. Berbagai sinergi, inovasi, dan konsistensi bauran kebijakan ekonomi nasional di atas akan mampu terus memperkuat ketahanan dan mendorong perekonomian Indonesia semakin maju kedepannya. Melalui berbagai strategi tersebut, prospek ekonomi Indonesia akan semakin kuat, sehingga terus melanjutkan pemulihan ekonomi dalam jangka pendek dan akan dapat melaju tinggi dengan ketahanan yang tetap kuat dalam jangka menengah ditopang oleh keberlanjutan kebijakan reformasi sektor riil.

Selanjutnya, kelompok kebijakan kedua terkait memperkuat integrasi kebijakan pada sektor ekonomi prioritas yang berdaya saing dan bernilai tambah. Kelompok kebijakan ini mencakup penajaman integrasi kebijakan pada 10 (sepuluh) area, sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1. 10 Area Kelompok Penajaman Integrasi Kebijakan

No.	Sektor	Rekomendasi Penguatan Kebijakan
1	Penguatan Akses Pembiayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Optimalisasi peran TPKAD dalam mendukung sinergi antara institusi di pusat dan daerah dalam peningkatan Ekosistem Keuangan Inklusif (EKI).</li> <li>2. Perluasan <i>piloting program</i> EKI di pedesaan untuk mendukung peningkatan literasi keuangan di beberapa wilayah <i>rural</i>.</li> <li>3. Melanjutkan transformasi digital perbankan, didukung infrastruktur digital yang kuat, kesediaan SDM yang mumpuni, serta kebijakan regulasi pro-inovasi dan keamanan data dan privasi yang mendukung pertumbuhan inovasi.</li> </ol>
2	Ketenagakerjaan, Kependudukan dan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Revitalisasi peran UU Kesehatan dalam memastikan standarisasi pelayanan, tenaga, dan infrastruktur kesehatan primer yang merata di berbagai daerah. Khusus untuk tenaga medis diharapkan dapat memiliki standar internasional, sehingga kualitas pelayanannya dapat lebih kompetitif.</li> <li>2. Memperkuat peran program kartu prakerja untuk menopang kelompok <i>subsistence</i>, dan daya saing kaum perempuan.</li> <li>3. Peningkatan <i>capacity building</i> tenaga kerja untuk sektor-sektor <i>frontier</i> (energi baru terbarukan dan <i>blue industry</i>) melalui program <i>upskilling</i> serta penyediaan sertifikasi yang relevan.</li> </ol>

3	Konektivitas Domestik dan Pemberdayaan Infrastruktur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembentukan skema pendanaan yang kreatif untuk menarik minat swasta berinvestasi, baik dalam bentuk investasi langsung maupun <i>crowdfunding</i> yang difasilitasi pemerintah.</li> <li>2. Penyederhanaan regulasi serta <i>refocusing</i> inovasi pelayanan publik, terutama upaya bersama untuk menyatukan aplikasi perizinan berbasis digital ke dalam satu pintu sebagai <i>quick-win</i>.</li> <li>3. Pengembangan <i>Infrastructure Investor Outlook</i> dan <i>National Project Database</i> yang berisi daftar peluang investasi di sektor infrastruktur dan perluasan implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).</li> </ol>
4	Pemberdayaan UMKM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperluas fasilitas dan insentif yang diberikan oleh Pemerintah (Pusat dan Daerah) yaitu terkait kemudahan izin usaha, pembiayaan, bantuan hukum, inkubasi usaha, promosi, perlindungan konsumen, dan dana alokasi khusus (PP No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM).</li> <li>2. Optimalisasi program kurasi dalam peningkatan kualitas produk dengan memenuhi standar mutu nasional maupun internasional serta melakukan sertifikasi halal bagi produk yang sesuai.</li> <li>3. Peningkatan kapasitas digitalisasi usaha dengan memanfaatkan <i>platform</i> digital, bekerja sama dengan Pemerintah Pusat dan Daerah, BUMN/BUMD, lembaga keuangan, perguruan tinggi, dan asosiasi usaha terkait lainnya.</li> </ol>
5	Ekonomi Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki <i>database</i> industri kreatif, kerja sama antara BPS, Bank Indonesia, Kemenparekraf, dan Kemenkop UKM serta melibatkan asosiasi terkait seperti Kadin dan ISEI.</li> <li>2. Pendampingan dan pelatihan bagi pelaku industri kreatif yang berorientasi ekspor dengan skema program kolaborasi antar- K/L dan juga Pemda.</li> <li>3. Meningkatkan edukasi dan sosialisasi perlindungan hak dan kekayaan intelektual untuk produk-produk industri kreatif.</li> </ol>

6	Ekonomi dan Keuangan Syariah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inovasi produk keuangan dan insentif bagi perbankan syariah seperti produk <i>investment account</i> dan insentif produk halal berorientasi ekspor dan berfokus pada sektor prioritas.</li> <li>2. Peningkatan instrumen intermediasi keuangan syariah (bank maupun nonbank) pada sektor-sektor prioritas nasional.</li> <li>3. Peningkatan akses dan promosi ekspor Indonesia, khususnya di negara-negara OKI.</li> </ol>
7	Sumber Daya Kemaritiman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan infrastruktur utama dan konektivitas maritim dengan pendekatan yang efisien dan <i>industrial-oriented</i> (termasuk simplifikasi proses bisnis, integrasi sistem logistik, dan kesiapan kawasan industri maritim).</li> <li>2. Meningkatkan peranan <i>supply chain</i> produk Indonesia ke global melalui fasilitasi dalam hal standarisasi maupun promosi perdagangan.</li> <li>3. Mendorong produksi sumber daya perikanan domestik yang lebih bernilai tambah, misalnya melalui skema hilirisasi.</li> </ol>
8	Ketahanan Pangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inovasi produk keuangan dan insentif bagi perbankan syariah seperti produk <i>investment account</i> dan insentif produk halal berorientasi ekspor dan berfokus pada sektor prioritas.</li> <li>2. Peningkatan instrumen intermediasi keuangan syariah (bank maupun nonbank) pada sektor-sektor prioritas nasional.</li> <li>3. Peningkatan akses dan promosi ekspor Indonesia, khususnya di negara-negara OKI.</li> </ol>
9	Energi Baru Terbarukan (EBT)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendorong diversifikasi sumber energi dan mendorong pengembangan energi baru terbarukan.</li> <li>2. Penguatan pendanaan dan investasi transisi energi dengan cara menciptakan iklim investasi yang kondusif, mendorong partisipasi sektor swasta, dan mencari sumber pendanaan alternatif dan kerja sama internasional.</li> <li>3. Mendorong pembangunan infrastruktur energi di antaranya seperti pembangunan Penerangan Jalan Umum, Tenaga Surya (PJU-TS), Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH), dan Alat Penyalur Daya Listrik.</li> </ol>

10	Perdagangan dan Keuangan Internasional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperkuat strategi dasar peningkatan investasi dan perdagangan internasional melalui perbaikan <i>ease of doing business</i> serta diplomasi keuangan internasional di beberapa negara mitra, salah satunya melalui skema <i>Local Currency Transaction (LCT)</i>.</li> <li>2. Pemanfaatan teknologi modernisasi perdagangan.</li> <li>3. Percepatan penyelesaian ratifikasi <i>Free Trade Agreement</i>.</li> </ol>
----	--	---

Kelompok kebijakan ketiga, yaitu mengakselerasi implementasi hilirisasi, digitalisasi dan ekonomi hijau sebagai upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Hilirisasi, digitalisasi, dan ekonomi hijau dalam hal ini memiliki peranan penting tidak hanya karena potensinya yang besar dalam meningkatkan produktivitas, tetapi pada saat yang sama setiap aspek tersebut mampu memperkuat perbaikan struktur ekonomi yang menjadi fondasi penting untuk memacu ekonomi Indonesia naik kelas menuju negara maju.

Dari sisi hilirisasi, strategi kebijakan perlu diarahkan untuk memperkuat kebijakan industrialisasi dalam negeri yang memberi manfaat dari sisi daya saing produk di pasar global, penerimaan negara, serta kesejahteraan masyarakat. Kebijakan hilirisasi dalam hal ini mencakup dua sektor sekaligus, yakni mineral dan pangan (perkebunan, pertanian dan perikanan) yang saling melengkapi dengan tetap memperhatikan prioritas produk turunan yang dihasilkan serta ketersediaan sumber bahan baku. Hilirisasi mineral berperan penting dalam peningkatan investasi domestik, penciptaan nilai tambah produksi industri dalam negeri, serta peningkatan daya saing. Sementara itu, hilirisasi pangan tetap sejalan dengan arah pencapaian strategi hilirisasi secara umum, serta dukungan lebih luas untuk pertumbuhan yang inklusif dengan implementasinya yang senantiasa mengacu kepada empat indikator utama, yakni menjadi daya ungkit perekonomian, menjaga inflasi, meningkatkan daya saing, dan mendorong penyerapan tenaga kerja.

Kaitannya dengan hal ini, serangkaian rekomendasi kebijakan yang komprehensif diperlukan. Pertama, mengoptimalkan insentif fiskal dan nonfiskal dalam memperbaiki faktor produksi, mencakup kemampuan modal, infrastruktur, dan sumber daya manusia untuk memastikan kesinambungan serta konektivitas pembangunan rantai industri hilirisasi yang mampu meningkatkan peluang ekspor jenis komoditas baru. Kedua, memperkuat *alignment* pada pengaturan kelembagaan di pusat maupun daerah, terutama terkait aspek penerimaan dan bagi hasil, untuk menghasilkan manfaat yang lebih merata pada beberapa kawasan industri strategis di seluruh wilayah Indonesia. Ketiga, meningkatkan promosi dan perluasan akses pasar produk-produk hilirisasi di dalam negeri. Upaya meningkatkan promosi dan perluasan akses pasar perlu diarahkan untuk mendukung *linkage value chain* produk turunan di pasar global, sebagai target antara memenuhi permintaan produk setengah jadi yang diproduksi, seraya penguatan teknologi terus dilakukan untuk menghasilkan *output* produk akhir yang lebih bernilai tambah. Promosi juga diperlukan dalam rangka menarik investasi yang masuk ke dalam negeri melalui dukungan *ease of doing business* di tingkat pusat.

Agar dampaknya semakin inklusif, arah kebijakan hilirisasi yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan UMKM perlu terus dipertahankan. Program *piloting* hilirisasi komoditas yang melibatkan UMKM perlu diperluas dengan memerhatikan keunggulan yang dimiliki pada masing-masing daerah. Kolaborasi antara UMKM dan hilirisasi industri dapat ditempuh dari sisi *core business* yang mencakup pemrosesan langsung barang mentah menjadi barang setengah mentah, maupun *non-core business* yang meliputi dukungan kebutuhan logistik, suplai bahan baku, hingga penyediaan prasarana pendukung lainnya.

Dari sisi strategi digitalisasi, saat ini ekonomi dan keuangan digital memiliki peranan penting dalam menciptakan inklusi ekonomi yang lebih luas dan berkelanjutan. Melalui pengembangan teknologi digital, individu dan bisnis dapat mengakses pasar global, mengurangi kesenjangan digital, dan meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan. Dari perspektif makro, inklusi keuangan juga memiliki kontribusi terhadap stabilitas keuangan suatu negara. Secara garis besar inklusi keuangan berperan besar dalam akselerasi pembangunan ekonomi dan keuangan digital, pengembangan UMKM digital, penguatan perlindungan konsumen di era digital, serta kebijakan pembiayaan digital.

Dalam pelaksanaannya, perkembangan digitalisasi ekonomi dan keuangan Indonesia saat ini dihadapkan pada 5 (lima) tantangan utama. Pertama, belum meratanya akses terhadap infrastruktur dan layanan digital. Kedua, peningkatan kapabilitas SDM berwawasan digital yang terampil dan berdaya saing. Ketiga, upaya mewujudkan regulasi dan peta jalan pembangunan digital yang selaras baik di tingkat pusat maupun daerah. Keempat, sumber pembiayaan dan upaya menarik investor potensial untuk pengembangan industri ekonomi digital dalam negeri. Kelima, perubahan budaya masyarakat dan jaminan perlindungan konsumen yang kuat.

Merespons tantangan di atas, untuk menavigasi peran optimal ekonomi dan keuangan digital bagi perekonomian nasional, terdapat 5 (lima) usulan kebijakan pendukung yang ditawarkan dalam melengkapi *mainstream* kebijakan utama di tingkat nasional. Pertama, Penguatan regulasi digital dengan prinsip *shared-responsibilities* antara otoritas maupun asosiasi terkait untuk mewujudkan efektivitas pengaturan yang mendukung kelancaran *market entry* serta pada saat yang sama meningkatkan disiplin pada ekosistem industri *existing*.

Kedua, menghadirkan program pendidikan dan pelatihan digital yang inklusif serta terdesentralisasi di daerah-daerah. Ketiga, mengoptimalkan digitalisasi dalam pengembangan sistem logistik yang efisien dan terintegrasi. Keempat, integrasi program peningkatan kapasitas UMKM secara digital untuk meningkatkan keunikan dan daya saing. Kelima, melanjutkan pengembangan infrastruktur digital strategis yang turut mendukung perluasan literasi dan inklusi keuangan digital nasional.

Ekonomi hijau menjadi salah faktor penting dalam mendukung transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini menimbang, selama dua dekade terakhir dampak kerusakan lingkungan, *global warming* dan *climate change* kian serius memengaruhi perekonomian negara. Indonesia telah berkomitmen untuk mencapai target *net-zero* emisi karbon selambat-lambatnya pada 2050. Pada COP26 di Glasgow, Indonesia menegaskan komitmennya untuk mencapai puncak emisi GHG nasional pada tahun 2030, dengan *net sink (carbon sequestration)* di sektor kehutanan dan tata guna lahan, dan untuk mencapai target emisi *net-zero* pada tahun 2060 atau lebih cepat.

Melihat tantangan yang multidimensi, upaya untuk mengakselerasi ekonomi hijau di Indonesia perlu ditempuh secara integratif, di antaranya melalui strategi *two-pronged approach* atau pendekatan yang dilakukan dari berbagai arah berbeda namun saling terkait. Pendekatan tersebut terdiri dari meningkatkan partisipasi sektor keuangan dalam mendukung pengembangan dan pendalaman pasar pada berbagai *green-related instrument* serta memperkuat produktivitas sektor riil untuk meningkatkan kapasitas perekonomian dalam mendorong alternatif kegiatan usaha berbasis hijau.

Strategi optimalisasi ekonomi hijau di atas masih sejalan dengan inisiatif yang tengah ditempuh pemerintah dalam memastikan proses transisi ekonomi hijau yang seimbang, adil dan transparan. 'Seimbang' dalam artian kebijakan transisi dilaksanakan secara gradual dengan memperhatikan kondisi iklim berusaha dan kesiapan masyarakat setempat. Kemudian, 'adil' yang berarti meskipun dalam implementasinya kebijakan terkait bersifat *mandatory* tetapi juga diiringi dengan mekanisme kompensasi yang bisa diterima sehingga tidak terlalu memberatkan pelaku usaha dan juga terjangkau. Terakhir, adalah 'transparan' yang mengedepankan komitmen bersama antara regulator di tingkat global dan domestik terhadap penggunaan metodologi yang *accountable* dan dijalankan secara kolektif dalam memenuhi target *Net Zero Emission* di masing-masing negara.



ABSTRAK ARTIKEL PEMENANG

**CALL FOR PAPER**





**PERBANKAN, MONETER DAN  
GREEN ECONOMY**



**DOES GREEN BANKING DISCLOSURE INCREASE FIRM VALUE AND FINANCIAL PERFORMANCE? THE MODERATING ROLE OF FIRM SIZE AND FIRM AGE IN INDONESIAN BANKING COMPANIES**

**Nafis Dwi Kartiko**

Ministry of Finance of the Republic of Indonesia  
*nafisdwikartiko@gmail.com*

**Amrie Firmansyah**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

*Abstract*

*This study examines the relationship between green banking disclosure and firm performance and value, with firm size and age as moderating variables. In this study, the regression analysis method is used to assess the effect of these variables based on secondary data from different banking companies. The total sample used in this study is 578 samples consisting of 43 banking companies in Indonesia. The results show that green banking disclosure negatively affects firm performance and value, suggesting that green banking efforts may not always positively impact short-term financial outcomes. However, firm size and age may moderate this relationship. Recommendations based on this research include the importance of a thoughtful green banking strategy and understanding the impact of green banking by bank management. The research also recommends an ongoing commitment to learning and adapting to integrate sustainability into banking operations.*

*Keywords: green banking disclosure, firm value, financial performance, firm size, firm age.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara pengungkapan perbankan hijau dan kinerja serta nilai perusahaan, dengan ukuran dan usia perusahaan sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini, metode analisis regresi digunakan untuk menilai pengaruh variabel-variabel tersebut berdasarkan data sekunder dari berbagai perusahaan perbankan. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 578 sampel, yang terdiri dari 43 perusahaan perbankan di Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa pengungkapan perbankan hijau berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja dan nilai perusahaan, menunjukkan bahwa upaya perbankan hijau mungkin tidak selalu berdampak positif pada hasil finansial jangka pendek. Namun, ukuran dan usia perusahaan dapat memoderasi hubungan ini. Rekomendasi berdasarkan penelitian ini meliputi pentingnya strategi perbankan hijau yang cermat dan pemahaman manajemen perbankan akan dampak perbankan hijau. Penelitian ini juga merekomendasikan adanya komitmen berkelanjutan dalam belajar dan beradaptasi dalam upaya mengintegrasikan keberlanjutan dalam operasional perbankan.

Kata kunci: pengungkapan perbankan hijau, nilai perusahaan, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, usia perusahaan.

Kode Klasifikasi JEL: G21, M41, Q56

## ANALISIS AKTIVITAS EKONOMI TERHADAP PENINGKATAN EMISI KARBON: STUDI EMPIRIS 4 NEGARA ASEAN

**Muhammad Adi Adrian**  
Universitas Negeri Semarang  
adiadrian779@gmail.com

### *Abstract*

*The increase in global temperature and climate change that has occurred over the past decade is the result of an increase in CO<sub>2</sub> emissions. Several factors such as gross domestic product, population, deforestation, and energy consumption are considered to have the most influence on increasing CO<sub>2</sub> emissions. This study uses panel data analysis to analyze the relationship between economic growth (GDP), population, deforestation, and energy consumption on increasing CO<sub>2</sub> emissions in four ASEAN countries (Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam) for the period 2001-2021. The research method used is panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM). The results showed that partially economic growth (GDP) and energy consumption have a positive effect on CO<sub>2</sub> emissions. Meanwhile, population and deforestation have no influence on CO<sub>2</sub> emissions. But simultaneously has a confidence level of 98.84% where the variation in the percentage change in CO<sub>2</sub> emissions in four countries in ASEAN is explained by the four variables in this study by 98.84% and the remaining 1.16% is influenced by other variables outside the model. The increase in carbon emissions in the four ASEAN countries is more due to the amount of energy consumption by the community and economic growth rather than deforestation and population growth.*

*Keyword: Emission CO<sub>2</sub>; GDP; Environment; Deforestation; Energi Consumption*

### Abstrak

Peningkatan suhu global dan perubahan iklim yang terjadi selama satu dekade terakhir merupakan hasil dari peningkatan emisi CO<sub>2</sub>. Beberapa faktor seperti produk domestik bruto, populasi, deforestasi, dan konsumsi energi dianggap paling berpengaruh terhadap peningkatan emisi CO<sub>2</sub>. Penelitian ini menggunakan analisis data panel untuk menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi (PDB), jumlah penduduk, deforestasi, dan konsumsi energi terhadap peningkatan emisi CO<sub>2</sub> di empat negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam) tahun 2001-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi (PDB) dan konsumsi energi berpengaruh positif terhadap emisi CO<sub>2</sub>. Sementara itu, jumlah penduduk dan deforestasi tidak memiliki pengaruh terhadap emisi CO<sub>2</sub>. Namun secara simultan memiliki tingkat kepercayaan sebesar 98,84% di mana variasi persentase perubahan emisi CO<sub>2</sub> di empat negara di ASEAN dijelaskan oleh empat variable dalam penelitian ini sebesar 98,84% dan sisanya sebesar 1,16% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Peningkatan emisi karbon di empat negara ASEAN lebih disebabkan oleh besarnya konsumsi energi yang dilakukan oleh masyarakat dan pertumbuhan ekonomi dan bukan disebabkan oleh deforestasi dan pertumbuhan penduduk.

Kata Kunci: Emisi CO<sub>2</sub>; PDB; Lingkungan; Deforestasi; Konsumsi Energi

Kode Klasifikasi JEL: C23, Q23, Q40, Q50

## **EKONOMI BIRU DAN KETAHANAN PANGAN: STUDI EMPIRIS PROVINSI KEPULAUAN DI INDONESIA**

**Sri Andaiyani**

Universitas Sriwijaya  
*sriandaiyani@fe.unsri.ac.id*

**Syella Nurhaliza**

Universitas Sriwijaya  
*syellanh9@gmail.com*

**Taufiq Marwa**

Universitas Sriwijaya  
*taufiqmarwa@unsri.ac.id*

### *Abstract*

*The issue of food security has recently been shaken up by the crisis during the Covid-19 pandemic. Supporting the blue economy concept can be a quite helpful strategy especially for Indonesia as an archipelagic country who has potential in the marine and fisheries sector which can support food security. This study aims to investigate the effect of blue economy on the food security in archipelagic provinces in Indonesia for the 2018-2022 period. The method used is panel data regression with Ordinary Least Square (OLS). The results show that the blue economy and per capita income have a positive and significant effect on the food security. However, trade openness has a negative and significant effect on the food security, while population growth has a positive but not significant effect on the food security. Based on these findings, the government needs to support the development of the blue economy with wise regulations and supervision. Furthermore, the diversification of food sources needs to be strengthened to reduce dependence on imported food. The government must also implement policies to protect production by local fishermen and encourage value-added exports. Finally, it is necessary to implement a holistic and integrated food policy involving various stakeholders.*

*Keywords: Blue Economy, Food Security, Archipelago Province, Fisheries*

### Abstrak

Isu ketahanan pangan baru-baru ini turut terguncang akibat krisis saat pandemi Covid-19. Karena dampak krisis tersebut mendukung konsep ekonomi biru terutama bagi daerah kepulauan dapat menjadi strategi yang cukup membantu. Karena Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi di sektor kelautan dan perikanan yang dapat mendukung penyediaan pangan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan ketahanan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh ekonomi biru terhadap indeks ketahanan pangan di provinsi kepulauan di Indonesia periode 2018-2022. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi biru dan pendapatan perkapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan. Namun, keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketahanan pangan, sedangkan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketahanan pangan. Berdasarkan temuan ini pemerintah perlu mendukung perkembangan ekonomi biru dengan regulasi dan pengawasan yang bijak. Selanjutnya, diversifikasi sumber pangan perlu diperkuat untuk mengurangi ketergantungan pada pangan impor. Pemerintah juga harus menerapkan kebijakan melindungi produksi oleh nelayan lokal dan mendorong ekspor yang bernilai tambah. Terakhir, diperlukan penerapan kebijakan pangan yang holistik dan terintegrasi melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Ekonomi Biru, Ketahanan Pangan, Provinsi Kepulauan, Perikanan

Kode Klasifikasi JEL: Q22, Q18, C23

## ASYMMETRIC INFORMATION ON THE REDENOMINATION POLICY: EVIDENCE FROM INDONESIA

**Habib Furqony Andrianus**  
IPB University

**Bambang Juanda**  
IPB University

**Fery Andrianus**  
IPB University  
*andrianus\_habib@apps.ipb.ac.id*

### *Abstract*

*Redenomination is a monetary policy aimed at enhancing exchange rate credibility and fostering economic growth, albeit yielding varied outcomes across different regions. The influence of market information has been notably absent in previous studies that focused on examining diverse economic variables. To address this research gap, the present study investigates the effects of perfect and asymmetric information in implementing the redenomination policy in Indonesia. Primary data from online experimental economics were collected for analysis, employing statistical techniques such as analysis of variance (ANOVA) and posthoc Tukey Honestly Significant Difference Test (HSD). The findings indicate no statistically significant difference in the number of transactions observed before and after implementing the redenomination policy. However, it is noteworthy that the policy will likely result in higher inflation rates within the asymmetric information market than in the perfect information market.*

*Keywords: redenomination, asymmetric information, perfect information, experimental economics, inflation*

*JEL Classification: C9; D01; E7*

### Abstrak

Redenominasi merupakan kebijakan moneter yang bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas nilai tukar dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi hasil dari kebijakan ini bervariasi di berbagai wilayah di dunia. Penelitian sebelumnya tidak memasukkan pengaruh dari informasi di pasar dalam mengevaluasi kebijakan redenominasi. Penelitian ini menutupi kesenjangan tersebut dengan memasukkan pengaruh dari informasi yang sempurna dan asimetris dalam penerapan kebijakan redenominasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data primer dari ekonomi eksperimental yang dilakukan secara online, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis varians (ANOVA) dan Uji Tukey (HSD). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam jumlah transaksi yang diamati sebelum dan sesudah kebijakan redenominasi. Namun, kebijakan tersebut cenderung akan menghasilkan *money illusion* berupa tingkat inflasi yang lebih tinggi di dalam pasar dengan informasi yang asimetris dibandingkan pasar dengan informasi yang sempurna. Salah satu rekomendasi untuk mengatasi efek *money illusion* tersebut adalah menerapkan periode transisi dalam kebijakan redenominasi.

Kata Kunci: redenominasi, *asymmetric information*, *perfect information*, *experimental information*, inflasi

Kode Klasifikasi JEL: C9; D01; E7





**TENAGA KERJA, PENDIDIKAN  
DAN KESEHATAN**



**POTENSI QRIS M-BANKING BANK SYARIAH SEBAGAI TEKNOLOGI  
PEMBAYARAN UNTUK MENDUKUNG INKLUSI KEUANGAN SYARIAH DI  
INDONESIA**

**Fajar Sodik**

UIN Sunan Kalijaga  
11fajarsodik@gmail.com

**Alex Fahrur Riza**

UIN Sunan Kalijaga

*Abstract*

*The purpose of this study is to investigate the acceptance of QRIS M-banking applications by Islamic banks as a non-cash payment technology and to identify the factors influencing user adoption. A multimethod approach is employed as the research design, and purposive sampling is utilized to select respondents. The study involves 134 respondents in the first stage and 249 respondents in the second stage from various cities in Indonesia. Data analysis is conducted using SEM-PLS. The research findings indicate support for 6 out of the 10 proposed hypotheses. This study identifies 14 key factors that drive customers to use QRIS M-banking services provided by Islamic banks. These factors can serve as recommendations for enhancing the competitiveness of QRIS M-banking in the Islamic banking sector in Indonesia. Furthermore, the implications of this research are expected to provide insights for the Islamic digital banking industry to improve the quality of their services and meet customers' needs in the realm of Sharia-compliant financial technology.*

*Keywords: QR Payment System; QRIS; Trust; Satisfaction; Knowledge About Riba*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki penerimaan aplikasi QRIS M-banking bank syariah sebagai teknologi pembayaran non-tunai dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi pengguna. Pendekatan multimethod digunakan sebagai desain penelitian, dan purposive sampling digunakan untuk memilih responden. Kajian ini melibatkan 134 responden tahap pertama dan 249 responden tahap kedua dari berbagai kota di Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 dari 10 hipotesis yang diajukan didukung. Studi ini mengidentifikasi 14 faktor utama yang mendorong nasabah menggunakan layanan QRIS M-banking bank syariah. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi rekomendasi untuk meningkatkan daya saing QRIS M-banking bank syariah di Indonesia. Selanjutnya, implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi industri QRIS M-banking bank syariah untuk meningkatkan kualitas layanannya dan memenuhi kebutuhan nasabah dalam ranah financial technology yang sesuai syariah.

Kata Kunci: Sistem Pembayaran QR; QRIS; Kepercayaan; Kepuasan; Pengetahuan Tentang Riba

Kode Klasifikasi JEL: G21, G40

## LULUS PADA WAKTU YANG SALAH? LUARAN PASAR KERJA LULUSAN PERGURUAN TINGGI DI MASA KONTRAKSI EKONOMI

**Muhammad Salahudin Al Ayyubi**

Universitas Brawijaya  
salahudinalayyubi1@gmail.com

**Devanto Shasta Pratomo**

Universitas Brawijaya, Indonesia  
devanto@ub.ac.id

### *Abstract*

*The severe economic contraction due to the Covid-19 pandemic has caused high unemployment among college graduates. Those who have just completed their education (fresh graduates) and are starting to enter the labor market are often sensitive to existing economic conditions. The impact of graduating at an inconvenient time can also differ greatly between groups of workers depending on the field of education completed. There are two main objectives in this research. First, this research examines the effect of graduation time (years) as proxied by the unemployment rate on labor absorption in Indonesia and how long this impact is felt by workers. Second, this study analyzes differences in employment sensitivity across disciplines for university graduates in Indonesia, especially during times of economic contraction. The data used comes from the 2021 Indonesian National Labor Force Survey (Sakernas). This study found that those who graduated in poor economic conditions tended to experience a large decline in income over more than 10 years. In addition, they will also face lower opportunities to find decent work and are more likely to be over-educated. In addition, college graduates from STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) majors experience a smaller income impact compared to workers graduating from social humanities disciplines. It is hoped that the results of this research can provide a significant contribution to policy makers to encourage increased income stability, match education and labor market demands, equal access, and encourage inclusivity across scientific disciplines. These efforts have the potential to support the creation of a workforce that is resilient and adaptive in facing economic challenges and contributes to sustainable economic growth.*

*Keywords: College graduates, Sakernas, Indonesia, economic contraction*

### Abstrak

Kontraksi ekonomi yang parah akibat pandemi Covid-19 telah menyebabkan tingginya pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi. Mereka yang baru menyelesaikan pendidikannya (*fresh graduate*) dan mulai memasuki pasar tenaga kerja seringkali sensitif terhadap kondisi ekonomi yang ada. Dampak kelulusan di waktu yang tidak tepat juga dapat sangat berbeda di antara kelompok pekerja tergantung pada bidang pendidikan yang diselesaikan. Ada dua tujuan utama dalam penelitian ini. Pertama, penelitian ini mengkaji pengaruh waktu (tahun) kelulusan yang diproksikan dengan tingkat pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dan berapa lama dampak tersebut dirasakan pekerja. Kedua, studi ini menganalisis perbedaan sensitivitas lapangan kerja lintas disiplin ilmu bagi lulusan perguruan tinggi di Indonesia, khususnya pada masa kontraksi ekonomi. Data yang digunakan berasal dari Survei Angkatan Kerja Nasional Indonesia (Sakernas) tahun 2021. Studi ini menemukan bahwa mereka yang lulus dalam kondisi ekonomi yang buruk cenderung mengalami penurunan pendapatan yang besar selama lebih dari 10 tahun. Selain itu, mereka juga akan menghadapi kesempatan yang lebih rendah untuk mendapatkan pekerjaan layak dan cenderung mengalami pendidikan yang berlebihan. Selain itu, lulusan perguruan tinggi dari jurusan STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika) mengalami dampak pendapatan yang lebih kecil dibandingkan dengan pekerja lulusan disiplin ilmu sosial humaniora. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembuat kebijakan untuk mendorong peningkatan stabilitas pendapatan, kesesuaian antara pendidikan dan tuntutan pasar tenaga kerja, serta pemerataan akses, dan mendorong inklusivitas lintas disiplin ilmu. Upaya tersebut berpotensi mendukung terciptanya tenaga kerja yang tangguh dan adaptif dalam menghadapi tantangan ekonomi serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Lulusan Perguruan Tinggi, Sakernas, Indonesia, Kontraksi Ekonomi

**DETERMINANTS OF CHILD COGNITIVE ABILITY AND ITS RELATIONSHIP  
WITH ECONOMIC OUTCOMES IN ADOLESCENTS:  
IFLS DATA STUDY 2000 AND 2014**

**Siti Munawaroh**

Universitas Airlangga  
wmuna1462@gmail.com

*Abstract*

*The cognitive abilities of school-age children in Indonesia were relatively low in the 2018 OECD study. This study aimed to analyze the determinants of cognitive abilities of school-age children. Children's cognitive abilities are associated with family background. Furthermore, this study examines the effect of children's cognitive abilities on educational attainment during adolescence and outcomes in the labor market. This study uses longitudinal IFLS data from 2000 and 2014. The methods used in this study are OLS and IV-2SLS. The OLS method is used to estimate the determinants of cognitive abilities. In contrast, the IV-2SLS method is used by applying the determinants of cognitive abilities to explain their educational attainment and labor market outcomes. The results showed that cognitive abilities were influenced by the family's socioeconomic status, such as parental education, psychological health of parents, location of residence, total education expenses, and other factors, namely birth order. Children's cognitive scores also have a better impact on educational attainment and outcomes in the labor market, namely wages.*

Keywords: Cognitive Ability, Educational Achievement, Wages, OLS, IV-2SLS

### Abstrak

Kemampuan kognitif anak usia sekolah di Indonesia tergolong rendah pada studi OECD tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan kemampuan kognitif anak usia sekolah. Kemampuan kognitif anak berhubungan dengan latar belakang keluarga. Lebih lanjut, penelitian ini menguji pengaruh kemampuan kognitif anak terhadap pencapaian pendidikan selama masa remaja dan hasil di pasar tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan data longitudinal IFLS tahun 2000 dan 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah OLS dan IV-2SLS. Metode OLS digunakan untuk memperkirakan faktor-faktor penentu kemampuan kognitif. Sebaliknya, metode IV-2SLS digunakan dengan menerapkan faktor-faktor penentu kemampuan kognitif untuk menjelaskan pencapaian pendidikan dan hasil pasar tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dipengaruhi oleh status sosial ekonomi keluarga, seperti pendidikan orang tua, kesehatan psikologis orang tua, lokasi tempat tinggal, jumlah biaya pendidikan, dan faktor lain yaitu urutan kelahiran. Nilai kognitif anak-anak juga mempunyai dampak yang lebih baik terhadap pencapaian dan hasil pendidikan di pasar tenaga kerja, yaitu upah.

Kata Kunci: Kemampuan Kognitif, Prestasi Pendidikan, Upah, OLS, IV-2SLS

## THE INFLUENCE OF COGNITIVE ABILITIES ON EMPLOYMENT DECISIONS IN INDONESIA

**Nauval Najib**

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
*Nauval.najib.fe21@umy.ac.id*

**Devina Agustin**

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Riska Fitria**

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Romi Bhakti Hartarto**

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### *Abstract*

*Cognitive ability plays a crucial role in determining the overall quality of human resources. However, the level of cognitive ability remains a significant concern in Indonesia, as the country ranks 10th among Asian nations. This variation in cognitive abilities influences individuals' decisions regarding employment sectors, making it an important aspect to investigate. The primary objective of this study is to analyse the impact of cognitive ability levels on the choice of employment sector in Indonesia. By shedding light on this relationship, the findings can potentially aid policymakers and stakeholders in devising targeted strategies to improve the country's cognitive abilities and effectively allocate human resources across different sectors. To achieve this, the study utilizes data from the fifth round of the Indonesian Family Life Survey (IFLS-5) in 2014. The multinomial logit regression method is employed for the analysis. The research findings highlight a significant relationship between cognitive ability and the choice of employment sector in Indonesia. Specifically, individuals with higher cognitive skills are more inclined to opt for the formal sector as their preferred employment choice rather than agriculture and entrepreneurship.*

*Keywords: Cognitive ability, employment, formal sector, entrepreneur, Indonesia*

*JEL Classification: D91, E24, J01, J24*

### Abstrak

Kemampuan kognitif memegang peranan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan. Namun, tingkat kemampuan kognitif masih menjadi perhatian besar di Indonesia, karena negara ini menempati peringkat ke-10 di antara negara-negara Asia. Variasi kemampuan kognitif ini mempengaruhi keputusan individu mengenai sektor pekerjaan, sehingga hal ini menjadi aspek penting untuk diselidiki. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak tingkat kemampuan kognitif terhadap pilihan sektor pekerjaan di Indonesia. Dengan menyoroti hubungan ini, temuan ini berpotensi membantu pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi yang ditargetkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif negara dan secara efektif mengalokasikan sumber daya manusia di berbagai sektor. Untuk mencapai hal ini, penelitian ini menggunakan data dari Survei Kehidupan Keluarga Indonesia (IFLS-5) putaran kelima pada tahun 2014. Metode regresi logit multinomial digunakan untuk analisis. Temuan penelitian ini menyoroti hubungan yang signifikan antara kemampuan kognitif dan pilihan sektor pekerjaan di Indonesia. Secara khusus, individu dengan keterampilan kognitif yang lebih tinggi lebih cenderung memilih sektor formal sebagai pilihan pekerjaan mereka dibandingkan pertanian dan kewirausahaan.

Kata Kunci: Kemampuan kognitif, pekerjaan, sektor formal, wirausaha, Indonesia

Kode Klasifikasi JEL: D91, E24, J01, J24

**PENGARUH KEPERIBADIAN TERHADAP UPAH PEKERJA DI INDONESIA:  
ANALISIS *BIG FIVE PERSONALITY TRAITS***

**Syaiful Huda**

Universitas Gadjah Mada  
*Syaifulh8@mail.ugm.ac.id*

**Eny Sulistyaningrum**

Universitas Gadjah Mada

*Abstract*

*Personality has become one of the components of human capital that can't be ruled out as a determinant of labor market outcomes. Some findings from classic and developed countries' studies have strengthened that premise. However, it still lacks studies in developing countries, especially in Indonesia. On the other hand, Indonesia has not had policies that specifically affect the development of workers candidate's personality. This research examines the effect of personality represented by Big Five Personality Traits on Indonesian workers' wages. Utilizing IFLS wave 5 and accommodating community fixed-effect, this research shows that personality positively affects Indonesian workers' wages. Moreover, emotional stability emerges as the most consistent personality dimension that shows a significant effect. Heterogeneity analysis also finds that only the formal sector and jobs in urban areas offer compensation for workers with better personalities.*

*Keywords: Indonesian workers; Personality; Big Five Personality Traits; Wages; Community Fixed-Effect*

### Abstrak

Kepribadian menjadi salah satu komponen modal manusia yang tidak bisa dikesampingkan sebagai determinan dari capaian di pasar tenaga kerja. Beberapa temuan dari studi klasik dan studi di negara-negara maju telah memperkuat premis tersebut tersebut. Namun, studi di negara berkembang khususnya di Indonesia masih sangat terbatas. Di sisi lain, Indonesia belum memiliki kebijakan yang secara spesifik dapat memberikan pengaruh substansial pada perkembangan kualitas kepribadian para calon tenaga kerja. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh kepribadian yang direpresentasikan dengan *Big Five Personality Traits* terhadap upah pekerja di Indonesia. Dengan memanfaatkan data IFLS gelombang 5 serta mengakomodasi *community fixed-effect*, studi ini menunjukkan bahwa kepribadian menunjukkan pengaruh positif terhadap upah pekerja di Indonesia. Selain itu, *emotional stability* muncul sebagai dimensi kepribadian yang paling konsisten dalam menunjukkan dampak signifikan. Analisis heterogenitas juga menemukan bahwa hanya sektor pekerjaan formal dan pekerjaan di wilayah urban yang memberikan kompensasi bagi pekerjaan dengan kualitas kepribadian lebih baik.

Kata Kunci: Pekerja Indonesia; Kepribadian; *Big Five Personality Traits*; Upah; *Community Fixed-Effect*

Kode Klasifikasi JEL: E24, J24, J31





**PRODUKTIVITAS, TEKNOLOGI  
DAN KEMISKINAN**



## GUNCANGAN EKONOMI DAN KEPUTUSAN BEKERJA: BERUSAHA BEKERJA ATAU PUTUS ASA?

**Armelia Zukma Kumala**

BPS Kabupaten Pinrang

*Armeliazukma@bps.go.id*

### *Abstract*

*The Covid-19 pandemic has had a negative impact on the labor market in Indonesia. During a crisis when residents lose their jobs and income, it is possible for residents to try to work or become desperate. This study aims to determine the relationship between the economic shocks experienced by other household members and themselves on the work participation of the population using the August 2020 Sakernas data. Modeling using logistic regression shows that residents are more likely to try to find work and start working rather than despair. The biggest tendency of the population, both men and women, is to try to work because they lost their jobs due to the Covid-19 pandemic. In addition, the additional worker effect (AWE) and the discouraged worker effect (DWE) also occur together in Indonesia. However, AWE is far more dominant than DWE.*

*Keywords: Covid-19 Pandemic, Added Worker Effect, Discouraged Worker Effect*

### Abstrak

Pandemi Covid-19 membawa dampak buruk bagi pasar tenaga kerja di Indonesia. Pada masa krisis di mana penduduk kehilangan pekerjaan dan pendapatan, memungkinkan penduduk untuk berusaha bekerja maupun menjadi putus asa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara guncangan ekonomi yang dialami oleh anggota rumah tangga lain serta diri sendiri terhadap partisipasi kerja penduduk dengan menggunakan data Sakernas Agustus 2020. Permodelan menggunakan regresi logistik menghasilkan bahwa penduduk lebih cenderung berusaha mencari pekerjaan dan memulai bekerja dibanding putus asa. Kecenderungan terbesar penduduk baik laki-laki maupun perempuan untuk berusaha bekerja adalah karena dirinya sendiri kehilangan pekerjaan akibat pandemi Covid-19. Selain itu, efek pekerja tambahan (AWE) dan efek pekerja putus asa (DWE) juga terjadi secara bersama-sama di Indonesia. Namun, AWE jauh lebih dominan terjadi dibanding DWE.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, *Added Worker Effect*, *Discouraged Worker Effect*

Kode Klasifikasi JEL: J11, J22, J63, J64

## **PENGARUH INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI SERTA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) TERHADAP KETIMPANGAN PENDIDIKAN DI INDONESIA**

**Suci Fadhila Rahma**

Politeknik Statistika STIS  
sfadhila8527@gmail.com

**Fitri Kartiasih**

Politeknik Statistika STIS  
fkartiasih@stis.ac.id

### *Abstract*

*Education is an important factor in the development of human resources, but there are still disparities. This research provides a better understanding of educational inequality and investigates how information and communication technology (ICT) and transport infrastructure affect the distribution of educational resources. A panel data model was built to discuss the relationship between ICT, transportation infrastructure, and educational inequality using data from 34 provinces in Indonesia from 2015 to 2021. Empirical results show that Indonesia's education inequality has tended to decrease over the last 7 years and is significantly influenced by telephone fixed cables, computers, cell phones, the internet, and transportation infrastructure. Access to ICT infrastructure needs to be improved, especially internet access and transportation infrastructure, to improve educational accessibility so that it can reduce educational inequality. It is important to consider the rational allocation of educational resources, and this is important to eliminate the problem of educational inequality.*

*Keywords: infrastructure, internet, educational inequality, cell phones, transportation*

### Abstrak

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia, akan tetapi masih terdapat ketimpangan di dalamnya. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ketimpangan pendidikan dan menyelidiki bagaimana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta infrastruktur transportasi memengaruhi distribusi sumber daya pendidikan. Model data panel dibangun untuk membahas hubungan antara TIK, infrastruktur transportasi, dan ketimpangan pendidikan menggunakan data 34 provinsi di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2021. Hasil empiris menunjukkan bahwa ketimpangan pendidikan Indonesia memiliki kecenderungan menurun dalam kurun waktu 7 tahun terakhir dan dipengaruhi secara signifikan oleh telepon tetap kabel, komputer, telepon seluler, internet, dan infrastruktur transportasi. Akses infrastruktur TIK perlu ditingkatkan terutama akses internet serta infrastruktur transportasi untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan sehingga dapat menurunkan ketimpangan pendidikan. Penting untuk mempertimbangkan alokasi sumber daya pendidikan yang rasional, dan ini penting untuk menghilangkan masalah ketimpangan pendidikan.

Kata kunci: infrastruktur, internet, ketimpangan pendidikan, telepon seluler, transportasi

## DOES GOVERNMENT ASSISTANCE INCREASE THE YIELD OF FOOD CROPS IN INDONESIA?

**Octavia Rizky Prasetyo**

BPS-Statistics Indonesia  
octaviarizkyp@gmail.com

**Kadir**

BPS-Statistics Indonesia

### *Abstract*

*Government assistance has been deployed to help food crop farmers enhance their yields. However, to our knowledge, studies assessing the impact of government assistance on food crop yield using a dedicated nationwide survey in the context of Indonesia are not available yet. Thus, our study aims to contribute to the literature by assessing the impact of government assistance (fertilizers, seeds, and agricultural tools and machinery) on food crops yield using the results of the 2018 and 2021 Crop Cutting Survey conducted by BPS. By applying multinomial logistic regression, we found that the fertilizers and seeds assistance significantly lower the chance of food crop farmers experiencing lower yield, provided that the distribution is on-time and suitable with the need of farmers. In contrast, our findings indicate that the benefit of tools and machinery assistance in enhancing food crop yield has not been optimized. We recommend a more targeted distribution of tools and machinery assistance by taking into account farmers' needs, cultivation characteristics, and support for the maintenance and management.*

*Keywords: food crops, government assistance, seed, fertilizer, and agricultural machinery.*

*JEL Classification: Q1, H2, D6*

### Abstrak

Bantuan pemerintah telah dikerahkan untuk membantu petani tanaman pangan meningkatkan hasil panen mereka. Namun, sepengetahuan kami, penelitian yang menilai dampak bantuan pemerintah terhadap hasil tanaman pangan dengan menggunakan survei nasional khusus dalam konteks Indonesia belum tersedia. Oleh karena itu, penelitian kami bertujuan untuk berkontribusi pada literatur dengan menilai dampak bantuan pemerintah (pupuk, benih, serta alat dan mesin pertanian) terhadap hasil tanaman pangan menggunakan hasil Survei Pemotongan Tanaman tahun 2018 dan 2021 yang dilakukan oleh BPS. Dengan menerapkan regresi logistik multinomial, kami menemukan bahwa bantuan pupuk dan benih secara signifikan menurunkan peluang petani tanaman pangan mengalami penurunan hasil, asalkan distribusinya tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan petani. Sebaliknya, temuan kami menunjukkan bahwa manfaat bantuan alat dan mesin dalam meningkatkan hasil tanaman pangan belum optimal. Kami merekomendasikan penyaluran bantuan alat dan mesin yang lebih tepat sasaran dengan memperhatikan kebutuhan petani, karakteristik budidaya, serta dukungan pemeliharaan dan pengelolaannya.

Kata Kunci: tanaman pangan, bantuan pemerintah, benih, pupuk, dan mesin pertanian.

Kode Klasifikasi JEL: Q1, H2, D6

## DOES ENERGY PRICE MATTER TO POVERTY RATE IN INDONESIA?

**Misbahol Yaqin**

Universitas Indonesia  
*Misbahol17@gmail.com*

**M. Silahul Mu'min**

Universitas Diponegoro

**Adhitya Wardhono**

Universitas Indonesia

**Ciplis Gema Qori'ah**

Universitas Indonesia

### *Abstract*

*The high volatility of energy prices in the past decade has become a challenge in efforts to reduce poverty. We examine the impact of rising energy prices on poverty in Indonesia. We look at poverty of various kinds such as aggregate poverty, rural and urban poverty, regional poverty, and poverty over the time period before and during Covid-19. The data used is panel data from 34 provinces from 2013 to 2022. Then, the estimation method used is the Generalized Method of Moment (GMM). The estimation results show that rising energy prices increase poverty in Indonesia both in aggregate poverty and rural or urban poverty. Meanwhile, on the regional aspect, we found that the impact of rising energy prices had a greater effect on the poverty rate in the Java region than in areas outside Java. Moreover, our research provides empirical evidence that the impact of rising energy prices is also greater on poverty during the Covid-19 pandemic period compared to the non-pandemic period. The results of this study provide important implications for the government to focus on stabilizing energy prices through creating energy security, especially for new and renewable energy.*

*Keywords: Energy Prices, Poverty, Inflation, Covid-19*

*JEL Classification: Q43, I39, E31, C33*

### Abstrak

Volatilitas harga energi yang tinggi dalam satu dekade terakhir menjadi tantangan dalam upaya menekan tingkat kemiskinan. Kami menguji dampak kenaikan harga energi terhadap kemiskinan di Indonesia. Kami melihat kemiskinan dari berbagai variasi seperti kemiskinan agregat, kemiskinan pedesaan dan perkotaan, kemiskinan wilayah, dan kemiskinan periode waktu sebelum dan selama Covid-19. Data yang digunakan adalah data panel 34 provinsi dari tahun 2013 hingga 2022. Kemudian, metode estimasi yang digunakan adalah *Generalized Method of Moment* (GMM). Hasil estimasi menunjukkan bahwa kenaikan harga energi meningkatkan kemiskinan di Indonesia baik pada kemiskinan agregat maupun kemiskinan pedesaan atau perkotaan. Sedangkan, pada aspek kewilayahan, kami menemukan bahwa dampak dari kenaikan harga energi lebih besar pengaruhnya pada tingkat kemiskinan pada wilayah Jawa dibandingkan dengan wilayah luar Jawa. Lebih dari itu, penelitian kami memberikan bukti empiris bahwa dampak kenaikan harga energi juga lebih besar terhadap kemiskinan selama periode pandemi Covid-19 dibandingkan dengan belum periode pandemi. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah untuk fokus pada stabilitasi harga energi melalui penciptaan ketahanan energi terutama untuk energi baru dan terbarukan.

Kata Kunci: Harga Energi, Kemiskinan, Inflasi, Covid-19

Kode Klasifikasi JEL: Q43, I39, E31, C33

## PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SERTA KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN INDONESIA

**Rani Mardiyah Ishak**

Politeknik Statistika STIS

*ranimishk18@gmail.com*

**Fitri Kartiasih**

Politeknik Statistika STIS

*fkartiasih@stis.ac.id*

### Abstract

*Indonesia has sought poverty alleviation through various policies, especially from a social and economic perspective. As time progresses, Information and Communication Technology (ICT) advances can be optimized to reduce poverty. In assessing poverty, it is necessary to consider regional or spatial factors because it is likely that poverty in a region is also influenced by poverty in the surrounding areas. This research aims to discover the general description of poverty and the factors that influence poverty and to identify the factors that influence poverty in Indonesia. The method used is a spatial regression analysis of panel data. The results of the study found that there is a spatial effect on poverty in Indonesia. The ICT Development Index (IP-TIK), the percentage of mobile phone users, and the human development index (HDI) significantly reduce the poverty rate in Indonesia. In contrast, the illiteracy rate and the open unemployment rate significantly increase the poverty rate in Indonesia. Therefore, apart from the socioeconomic side, it is also necessary to make ICT an essential part of a broader development strategy to eradicate poverty.*

*Keywords: Poverty, Spatial Panel, Socioeconomic, Mobile Phone, ICT, HDI*

### Abstrak

Indonesia telah mengupayakan pengentasan kemiskinan melalui berbagai kebijakan terutama dari sisi sosial dan ekonomi. Seiring dengan kemajuan zaman, potensi kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat dioptimalkan untuk mengurangi kemiskinan. Dalam mengkaji kemiskinan, perlu mempertimbangkan faktor kewilayahan atau spasial karena sangat mungkin bahwa kemiskinan di suatu wilayah juga dipengaruhi oleh kemiskinan di wilayah sekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum kemiskinan beserta faktor-faktor yang diduga memengaruhi kemiskinan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Indonesia. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi spasial data panel. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat efek spasial pada kemiskinan di Indonesia. Indeks Pembangunan TIK (IP-TIK), persentase pengguna telepon seluler, dan indeks pembangunan manusia (IPM) signifikan menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Sebaliknya, angka buta huruf dan tingkat pengangguran terbuka signifikan meningkatkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Oleh karena itu, selain dari sisi sosial ekonomi juga perlu menjadikan TIK sebagai bagian penting dari strategi pembangunan yang lebih luas untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

Kata kunci: Kemiskinan, Panel Spasial, Sosial Ekonomi, Telepon Seluler, TIK, IPM





**PERTUMBUHAN, INFLASI,  
DAN PASAR UANG**



## DOES R&D STIMULATE FIRM'S EFFICIENCY?

**Mohammad Zeqi Yasin**

Department of Economics, University of Jember  
*m.zeqi.yasin@unej.ac.id*

### *Abstract*

*The impact of research and development (R&D) spending has been shown significantly in promoting country's economic growth and productivity. Hence, we examine the research question by employing Indonesian manufacturing firm-level dataset in the years of 2017-2019 and by using Stochastic Frontier Analysis (SFA) to reveal whether heterogeneous firm's R&D spending contributes to the efficiency performance of the company. The finding reveals the robust positive effect of R&D spending to the efficiency performance, which implies that firms allocating more R&D spending will perform better efficiency due to, for example, managerial expertise improvements. An interesting finding is shown by the interaction model for which larger R&D allocated by foreign firm will boost better efficiency than that allocated by domestic firms, supporting prior arguments that foreign firm can be the driver of innovation as they are more likely to be closer to the world technology frontier. Several policy implications are suggested such as in-house R&D program to encourage human capital development and tax incentive to avoid market rivalry with foreign firms.*

*Keywords: R&D, Technical Efficiency, Indonesian Manufacturing Industry.*

*JEL Classification: O31, O32, O33, O38.*

### Abstrak

Dampak pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan (R&D) telah terbukti secara signifikan dalam mendorong pertumbuhan dan produktivitas ekonomi negara. Oleh karena itu, kami menguji pertanyaan penelitian ini dengan menggunakan dataset tingkat perusahaan manufaktur Indonesia pada tahun 2017-2019 dan dengan menggunakan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) untuk mengungkap apakah pengeluaran R&D perusahaan yang heterogen berkontribusi terhadap kinerja efisiensi perusahaan. Temuan mengungkapkan efek positif yang kuat dari pengeluaran R&D terhadap kinerja efisiensi, yang menyiratkan bahwa perusahaan yang mengalokasikan lebih banyak pengeluaran R&D akan menghasilkan efisiensi yang lebih baik karena, misalnya, peningkatan keahlian manajerial. Temuan menarik ditunjukkan oleh model interaksi di mana R&D yang lebih besar dialokasikan oleh perusahaan asing akan meningkatkan efisiensi yang lebih baik daripada yang dialokasikan oleh perusahaan domestik, mendukung argumen sebelumnya bahwa perusahaan asing dapat menjadi pendorong inovasi karena mereka cenderung lebih dekat dengan standard teknologi dunia. Beberapa implikasi kebijakan disarankan seperti program R&D internal untuk mendorong pengembangan sumber daya manusia dan insentif pajak untuk menghindari persaingan pasar dengan perusahaan asing.

Kata Kunci: R&D, Efisiensi Teknis, Industri Manufaktur Indonesia.

Klasifikasi JEL: O31, O32, O33, O38.

## MENGUJI TEKA-TEKI FAMA BARU DI PASAR KEUANGAN NEGARA ASEAN TERPILIH

**M. Abd. Nasir**

Universitas Jember  
*abd.nasir@unej.ac.id*

**Adhitya Wardhono**

Universitas Jember

**Nurul Amalia**

Universitas Jember

**Yulia Indrawati**

Universitas Jember

Abstract

*Re-testing The New Fama Puzzle theory is an urgency from the presence of anomalies in exchange rate volatility which is supported by changes in policy regimes and crisis phenomena. The re-examination aims to find the validity of The New Fama Puzzle theory put forward by Bussiere et al., (2019) which states impartiality towards the Fama Puzzle theory (1984). The New Fama Puzzle theory shows a positive correlation between interest rate differentials and exchange rate changes after the Global Financial Crisis (GFC) which adds a new puzzle to international finance. Focusing on Indonesia, Thailand, and the Philippines, this study uses secondary data with a time series from 2000Q1 to 2021Q1. Using descriptive analysis and GMM (Generalized Method of Moment), the results of the descriptive analysis illustrate that the movement of financial market sizes tends to increase but is sloping under normal economic conditions, while during a crisis financial market instability occurs which is represented by high volatility. Based on the GMM estimation results, a positive correlation was found between interest rate differences and changes in exchange rates, where these results are in line with The New Fama Puzzle theory. The VIX index as a proxy for expectations cannot interpret exchange rate movements. The results of the dummy variables in the KKG and the Taper Tantrum crisis show no change in correlation after the crisis. Referring to these results, the appropriate policy suggestions are intervention in the spot market, restrictions on foreign transactions, and low and stable interest rates.*

*Keywords: The New Fama Puzzle Theory, Fama Puzzle Theory, Exchange Rate Anomalies*

### Abstrak

Pengujian kembali teori *The New Fama Puzzle* merupakan urgensi dari adanya anomali pada volatilitas nilai tukar yang didukung oleh perubahan rezim kebijakan dan fenomena krisis. Pengujian kembali bertujuan untuk menemukan validitas dari teori *The New Fama Puzzle* yang dikemukakan oleh Bussiere *et al.*, (2019) yang menyatakan ketidakberpihakan terhadap teori *Fama Puzzle* (1984). Teori *New Fama Puzzle* menunjukkan korelasi positif antara perbedaan suku bunga terhadap perubahan nilai tukar setelah Krisis Keuangan Global (KKG) yang menambah *puzzle* baru pada keuangan internasional. Menitikberatkan pada negara Indonesia, Thailand dan Filipina, penelitian ini menggunakan data sekunder dengan runtun waktu tahun 2000Q1 hingga 2021Q1. Menggunakan analisis deskriptif dan GMM (*Generalized Method of Moment*), hasil analisis deskriptif menggambarkan pergerakan besaran pasar keuangan cenderung naik namun landai pada kondisi perekonomian normal, sedangkan saat krisis terjadi ketidakstabilan pasar keuangan yang direpresentasikan dengan gejolak yang tinggi.

Kata Kunci: Teori Baru Puzzle Fama, Teori Puzzle Fama, Anomali Nilai Tukar

## RESILIENSI WILAYAH TERHADAP SHOCK PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS KABUPATEN/KOTA DI PULAU JAWA

**Khotibul Umam**

Politeknik Statistika STIS  
kumambu123@gmail.com

**Fitri Kartiasih**

Politeknik Statistika STIS  
fkartiasih@stis.ac.id

### *Abstract*

*The Covid-19 pandemic that emerged in early 2020 gave a shock to economies around the world, including Indonesia. Java Island, as the largest contributor to the Indonesian economy, should have good resilience in dealing with the shock of the Covid-19 Pandemic. The purpose of this study was to determine the effect of regional specialization, Gross Regional Domestic Product (GRDP), quality of human development (HDI), and population size on regional resilience to the shock of the Covid-19 pandemic. The research covers 119 regencies and cities on Java Island in 2020 and 2021. There are outliers that affect the data, so the method used in this study is robust MM-estimation regression. The results of the study show that regencies and cities that have a good resistance to the Covid-19 Pandemic shock tend to have a good recovery after the Covid-19 pandemic shock. In 2020 and 2021, the majority of regencies and cities on Java Island will have a diversified workforce distribution. Regional specialization, GRDP, and the quality of human development have a negative relationship with regional resistance and recovery after the Covid-19 pandemic shock. The total population has a positive relationship with regional resistance and recovery after the shock of the Covid-19 pandemic.*

*Keywords: Covid-19, Java, resilience, resistance, Herfindahl index*

JEL Classification: C31, R11, R12

### Abstrak

Pandemi Covid-19 yang muncul pada awal tahun 2020 memberikan *shock* terhadap perekonomian di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pulau Jawa sebagai penyumbang terbesar perekonomian Indonesia seharusnya memiliki resiliensi yang baik dalam menghadapi *shock* pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh spesialisasi wilayah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kualitas pembangunan manusia (IPM), dan jumlah penduduk terhadap resiliensi wilayah dalam menghadapi *shock* pandemi Covid-19. Cakupan penelitian sebanyak 119 kabupaten/kota di Pulau Jawa tahun 2020 dan 2021. Terdapat *outlier* yang berpengaruh pada data, sehingga metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi *robust MM-estimation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kabupaten/kota yang memiliki resistansi terhadap *shock* pandemi Covid-19 yang baik cenderung memiliki pemulihan yang baik pasca *shock* pandemi Covid-19. Pada tahun 2020 dan 2021 mayoritas kabupaten/kota di Pulau Jawa memiliki persebaran tenaga kerja yang terdiversifikasi. Spesialisasi wilayah, PDRB, dan kualitas pembangunan manusia memiliki hubungan negatif terhadap resistansi dan pemulihan wilayah pasca *shock* pandemi Covid-19. Jumlah penduduk memiliki hubungan positif dengan resistansi dan pemulihan wilayah pasca *shock* pandemi Covid-19.

Kata kunci: Covid-19, Jawa, resiliensi, resistansi, indeks Herfindahl

Kode Klasifikasi JEL: C31, R11, R12

**PERAN GUNCANGAN TERM OF TRADE  
TERHADAP DINAMIKA INFLASI DI INDONESIA**

**Jumatul Ichsan Mashuri Sukma**

Universitas Negeri Padang  
*Jumatul.ichsan@gmail.com*

**Doni Satria**

Universitas Negeri Padang

*Abstract*

*The increased global economic integration in the past three decades has resulted in changes to inflation dynamics in developing nations. In light of economic integration, small, open developing countries that rely on primary commodity exports, such as Indonesia, are susceptible to global shocks transmitted through terms of trade shocks. The objective of this study is to examine the impact of terms of trade shocks and external factors on the inflation dynamics of Indonesia. For this research, the Structural Vector Autoregression (SVAR) model was employed, and quarterly time series data spanning from 1993:Q1-2019:Q4 were gathered along with secondary data. The analysis of the Impulse Response Function (IRF) results indicates that the inflation dynamics exhibit a weak fluctuation response to terms of trade shocks in Indonesia. In contrast, the Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) analysis found that the influence of terms of trade shocks on inflation dynamics in Indonesia is weak or non-existent. This is because it can only explain less than five percent of inflation dynamics. In the short run, the dynamics of inflation in Indonesia are significantly explained by the real income per capita and real consumption per capita, contributing over twenty percent to it. On the other hand, in the long run, real income per capita and real investment per capita are more significant in explaining the inflation dynamics in Indonesia compared to terms of trade shocks.*

*Keyword : Term of trade Shocks, SVAR Model, Dynamic Inflation*

*JEL Classification: E2,E3,F1,F6*

### Abstrak

Meningkatnya integrasi ekonomi global dalam tiga dekade terakhir telah membawa perubahan pada dinamika inflasi di negara-negara berkembang. Mengingat integrasi ekonomi, negara-negara berkembang kecil dan terbuka yang bergantung pada ekspor komoditas primer, seperti Indonesia, rentan terhadap guncangan global yang ditularkan melalui guncangan perdagangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak guncangan nilai tukar perdagangan dan faktor eksternal terhadap dinamika inflasi di Indonesia. Untuk penelitian ini, model Autoregresi Vektor Struktural (SVAR) digunakan, dan data deret waktu triwulanan mulai tahun 1993:Q1-2019:Q4 dikumpulkan bersama dengan data sekunder. Analisis hasil *Impulse Response Function* (IRF) menunjukkan bahwa dinamika inflasi menunjukkan respons fluktuasi yang lemah terhadap guncangan perdagangan di Indonesia. Sebaliknya, analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) menemukan bahwa pengaruh guncangan *term of trade* terhadap dinamika inflasi di Indonesia lemah atau bahkan tidak ada. Sebab, hal tersebut hanya mampu menjelaskan kurang dari lima persen dinamika inflasi. Dalam jangka pendek, dinamika inflasi di Indonesia secara signifikan dijelaskan oleh pendapatan riil per kapita dan konsumsi riil per kapita, yang memberikan kontribusi lebih dari dua puluh persen. Di sisi lain, dalam jangka panjang, pendapatan riil per kapita dan investasi riil per kapita lebih signifikan dalam menjelaskan dinamika inflasi di Indonesia dibandingkan dengan guncangan perdagangan.

Kata Kunci : Guncangan *Term of trade*, Model SVAR, Dinamika Inflasi

Kode Klasifikasi JEL : E2,E3,F1,F6

## INTERKONEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI ANTAR PROVINSI DI INDONESIA

**Deri Siswara**

Institut Pertanian Bogor  
*derikayz@gmail.com*

**Nafisa Berliana Indah Pratiwi**

Institut Pertanian Bogor

**Daffa Aqomal Haq**

Institut Pertanian Bogor

### *Abstract*

*This research aims to analyze the interconnection between provincial economic growth in Indonesia using the spillover connectivity method. This research uses secondary data on the growth of Gross Regional Domestic Product (GRDP) in 34 provinces in Indonesia from the first quarter of 2011 to the first quarter of 2023. The results show that there are significant variations in the level of economic interconnection between provinces in Indonesia, and that some provinces have a more significant influence in driving economic change in other provinces. These findings provide new insights into the dynamics of economic growth in Indonesia and emphasize the importance of considering these interconnections in formulating economic and development policies. This research also provides empirical evidence that supports the growth point theory, cumulative circulation theory, as well as the concepts of linkage effects and industrial effects. The results of this research suggest that investments and resources must be chosen carefully to maximize the benefits of this economic interconnection and to encourage equitable economic growth and development. Keywords: economic growth; interconnection; GDP; excess; study time series*

*Keywords: Interconnection, Spillover Connectedness Method, Economic Growth*

*JEL Codes: C22, F43, O10*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interkoneksi antara pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia dengan menggunakan metode *spillover connectedness*. Penelitian ini menggunakan data sekunder tentang pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 34 provinsi di Indonesia dari triwulan pertama tahun 2011 hingga triwulan pertama tahun 2023. Hasilnya menunjukkan adanya variasi signifikan dalam tingkat interkoneksi ekonomi antara provinsi di Indonesia, dan bahwa beberapa provinsi memiliki pengaruh yang lebih signifikan dalam menggerakkan perubahan ekonomi di provinsi lain. Temuan ini memberikan wawasan baru tentang dinamika pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan menekankan pentingnya mempertimbangkan interkoneksi ini dalam merumuskan kebijakan ekonomi dan pembangunan. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris yang mendukung teori titik pertumbuhan, teori sirkulasi kumulatif, serta konsep efek *linkage* dan efek *industrial*. Hasil penelitian ini menyarankan bahwa investasi dan sumber daya harus dialokasikan dengan cermat untuk memaksimalkan manfaat dari interkoneksi ekonomi ini dan untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang merata.

Kata Kunci: Interkoneksi, Metode Spillover Connectedness, Pertumbuhan Ekonomi

Kode Klasifikasi JEL: C22, F43, O10

**THE IMPLICATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)  
ON FINANCIAL DISTRESS: THE CASE OF  
INDONESIA'S STATE-OWNED ENTERPRISES (BUMN)**

**Muhammad Fadli Hanafiab**

Universitas Indonesia  
*m.fadli.hanafi@gmail.com*

**Rumanintya Lisaria Putric**

Universitas Indonesia

**Irwanda Wisnu Wardhanad**

Badan Riset dan Inovasi Nasional

*Abstract*

*The research focuses on analyzing the impact of good corporate governance on financial distress in Indonesia's State-owned Enterprises. Governance is indicated by the ratio of independent commissioners and directors in the board structure. The paper analyzes 132 listed companies consisting of both state-owned and private firms from 2015 – 2021, thus the total observation is 966. By using Generalized Least Square (GLS) model, it is found that independent commissioners do not perform a significant impact on financial distress in Indonesia's State-owned Enterprises (BUMN). Nevertheless, the result is negatively significant when the independent director exists in the board structure, indicating higher financial distress. The result implies the urgency of capacity improvement for independent directors to pursue sustainability in Indonesia's State-owned Enterprises (BUMN).*

Keywords: Financial Distress Independent Commissioner Independent Director Empirical Analysis

### Abstrak

Penelitian ini fokus untuk menganalisis dampak tata kelola perusahaan yang baik terhadap kondisi financial distress pada Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. Tata kelola ditunjukkan oleh rasio komisaris dan direktur independen dalam struktur dewan. Makalah ini menganalisis 132 emiten yang terdiri dari BUMN dan swasta pada tahun 2015 – 2021, sehingga total observasinya adalah 966. Dengan menggunakan model *Generalized Least Square (GLS)*, ditemukan bahwa komisaris independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan tentang kesulitan keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Namun demikian, hasil tersebut signifikan secara negatif ketika terdapat direktur independen dalam struktur dewan, yang mengindikasikan kesulitan keuangan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini menyiratkan pentingnya peningkatan kapasitas bagi direktur independen untuk mencapai keberlanjutan di Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Kata Kunci: *Financial Distress*, Komisaris Independen, Direktur Independen, Analisis Empiris



DOKUMENTASI

**SIDANG PLENO ISEI XXIII &  
SEMINAR NASIONAL 2023**













**PENERBIT**  
**PENGURUS PUSAT IKATAN SARJANA EKONOMI INDONESIA**



## IKATAN SARJANA EKONOMI INDONESIA

Gedung Kantor Pusat ISEI  
Jl. Daksa IV/9. Kebayoran Baru,  
Jakarta Selatan 12110

Email: [isei.pusat@gmail.com](mailto:isei.pusat@gmail.com)  
Website: <https://isei.or.id/>